

**MASYARAKAT HINDU-BUDHA OLEH SYEKH JUMADIL KUBRO DI  
TROWULAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Ag) dalam  
Program Studi Agama-Agama (SAA)



Oleh :

**Fuja Nur Muhammad**

**NIM : E92218068**

**Prodi Studi Agama-Agama**

**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**2022**

## PENRYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fuja Nur Muhammad

Nim : E92218068

Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama


Judul Skripsi : Melacak Model Penyebaran islam Tengah-Tengah Masyarakat Hindhu-Budha Oleh Syekh Jumadil Kubro di Trowulan

Dengan Sungguh-Sungguh Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di tunjuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Suarabaya, 20 Februari 2022



Saya menyatakan

  
Fuja Nur Muhammad

NIM. E92218068

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini di tulis oleh Fuja Nur Muhammad (E92218068) dengan judul "**MELACAK MODEL PENYEBARAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT HINDHU-BUDDHA OLEH SAYYID JUMADIL KUBRO DI TROWULAN**" ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan

Tanggal 1 februari 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Kunawi Basvir M.Ag

NIP. 196409181992031002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Melacak Model Penyebaran Islam di tengah-tengah Masyarakat Hindu-Budha Oleh Sayyid Jumadil Kubro di Trowulan" yang oleh Fuja Nur Muhammad yang telah di setujui pada tanggal 1 Februari 2022.

### Tim Penguji :


1. Prof. Dr. H Kunawi, M.Ag

(  )

2. Prof. Dr.Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag

(  )

3. Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag

(  )

4. Dr. Nasruddin, M.Ag

(  )

Surabaya, 7 Februari 2022

Dekan.



**Prof. Dr. H Kunawi, M.Ag.**  
NIP. 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fuja Nur Muhammad  
NIM : E92218068  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama  
E-mail address : charismasindy98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[  ] Sekripsi      Tesis      Desertasi      Lain-lain  
(.....)

Yang berjudul : “MELANCAK MODEL PENYEBARAN ISLAM DI TENGAH MASYARAKAT HINDU-BUDHA OLEH SAYYID JUMADIL KUBRO DI TROWULAN”

---

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti NonEksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2022

Penulis,

**Fuja Nur Muhammad  
NIM. E92218068**

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan skripsi yang berjudul "Melacak Model Penyebaran Islam di Tengah-Tengah Masyarakat Hindu-Budha Oleh Sayyid Jumadil Kubro Di Trowulan.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yakni penelitian yang melihat data berbagai fenomena-fenomena atau data yang mungkin data berubah seiring berjalannya waktu. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui model atau gaya penyebaran Islam oleh Sayyid Jumadil Kubro di tengah-tengah masyarakat Hindu-Budha. Bagaimana model yang dilakukan oleh Sayyid Jumadil Kubro bisa menembus dinding-dinding kerajaan Majapahit sehingga Islam pun menjadi berkembang pesat di wilayah kerajaan Majapahit. Guna menjawab pertanyaan di atas, Penulis menggunakan teknik penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan historis. Pendekatan tersebut digunakan peneliti untuk menjelaskan sejarah masyarakat Jawa. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan sejarah ini adalah : heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1). Kondisi masyarakat Jawa khususnya Trowulan sebelum Islam masih menganut animisme dan dinamisme Hindu-Budha. Dilihat dari sektor pemerintahan pada waktu kerajaan Majapahit dalam segi hal perekonomian ditopang oleh pertanian dan perdagangan. 2). Sayyid Jumadil Kubro datang dari Uzbekistan dengan bertujuan dakwah dari satu wilayah ke wilayah lain, terakhir kali berdakwah ke pulau Jawa untuk melakukan Islamisasi di pulau Jawa terutama kerajaan Majapahit. Akhir hayat di makamkan di Troloyo, Sentorejo. 3). Model atau gaya yang digunakan oleh Sayyid Jumadil Kubro dengan cara berdagang dan mendekati tokoh kerajaan serta rakyat biasa.

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori .....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Peneliti.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II SEJARAH MASUK ISLAM DI INDONESIA</b> .....	13
A. Pulau Jawa.....	13
B. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Jawa .....	15
C. Kondisi Politik.....	20
D. Kondisi Sosial dan Ekonomi .....	23
E. Kondisi Sosial dan Budaya.....	26
<b>BAB III BIOGRAFI SYEKH JUMADIL KUBRO</b> .....	29
A. Biografi Syaikh Jumadil Kubro .....	29
B. Gaya atau Model Penyebaran Islam .....	34
C. Syaikh Jumadil Kubro Datangnya Di Trowulan .....	36
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENYEBARAN ISLAM STEIKH JUMADIL KUBRO DI TENGAH MASYARAKAT HINDU-BUDHA DI TROWULAN</b> .....	42
A. Analisis Data Penyebaran Islam.....	42
B. Dakwah Islam Periode Pertama.....	44
C. Dakwah Islam Periode kedua .....	48
D. Dampak Penyebaran Islam di Trowulan.....	49
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Jawa sudah menganut agama Hindu dan Budha. Kepercayaan masyarakat Jawa pada saat itu sebelum datangnya Islam ke Indonesia adalah mempercayai animisme dan dinamisme, animisme mempercayai adanya roh-roh nenek moyang atau dewa-dewa sedangkan dinamisme mempercayai benda-benda yang mempunyai kekuatan di nalar manusia. Masyarakat nusantara sebelum kedatangan Islam merupakan masyarakat di kenal majemuk. Interaksi antara agama dengan agama sedangkan agama dan kepercayaan yang telah ada sebelumnya mengakibatkan adanya saling mempengaruhi satu sama lain.

Agama dan kebudayaan Hindu-Budha masuk ke Indonesia melalui kontak perdagangan. Banyak sedikitnya telah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan masyarakat nusantara. Adanya pengaruh masuknya unsur-unsur dari segi kebudayaan agama Hindu-Budha dari India telah mengubah banyak dan menambah secara khazanah budaya Indonesia dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari, seperti adanya berdiri kerajaan majapahit, kerajaan singasari, dan kerajaan tarumenegara.

Menurut *Hasanu Simon* berpendapat bahwa masyarakat Indonesia di kenal mempunyai sifat keagamaan yang tinggi. Secara keragaman kehidupan masyarakat Indonesia terutama Jawa sebelum kedatangan agama Hindu-Budha dan islam adalah menganut kepercayaan animisme dan dinamisme yang akhirnya itu mempengaruhi pengetahuan dan kebudayaan mereka dalam proses menjalankan kehidupan beragama.

Selanjutnya ada perkembangan, bahwa adanya kemasukan agama Hindu yang di percayai dan dianggap lebih modern dari pada kepercayaan animisme dan itu di terima baik oleh masyarakat Jawa. Setiap agama itu ada yang membawa masing-masing, agama Hindu ke Jawa di bawa oleh bangsa India ketika abad ke-1 yang di pimpin oleh Ajasaka. Di lansir ketika abad ke 4, tanah Jawa menerima kedatangan



agama Budha. Setelah usai perkembangan agama Hindu dan Budha, masyarakat di Jawa mulai menerima kehadiran Islam yang di bawa oleh para Wali Songo.

Agama Islam bisa di katakana lambat masuk ke wilayah nusantara meskipun dalam penyebaran Islam ke nusantara dengan cara damai. Di karenakan adanya sebab dan akibat, sebab masyarakat dahulu telah lama menganut kepercayaan agama Hindu dan Budha serta kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang dan terhadap benda-benda keramat dengan kolotnya kepercayaan orang terdahulu tidak begitu saja di hapus secara frontal tidak secara kekerasan. Dengan kecerdasan para Da'i penyebar Islam atau di sebut Wali Songo telah membungkus tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat non-muslim dengan mencampur unsur-unsur Islam. Dalam tradisi agama Hindu dan Budha dalam memperingati kematian di kenal dengan sebutan pada hari ke-7, ke-40, ke-100 dan ke-1000.

Dalam peranan Syaikh Jumadil Kubro dalam mengubah tradisi hanya mengubah nama menjadi kenduri, meskipun dalam pelaksanaan penghormatan kematian orang Islam mengambil tradisi agama Hindubudha, upacara kenduri dimana orang membentuk lingkaran dan di tengahnya ada suguhan makanan dan minuman. Yang menjadi perbedaan yang kumpul-kumpul khusus laki tidak telanjang bulat dan tidak ada perempuan sama sekali. Kemudian di bacakan doa-doa secara Islami sebelum itu mengkhususkan terhadap arwah leluhur, arwah mbah-mbah dari keluarga, dan kepada yang babah desa tersebut. Setelah proses do'a atau ujub sudah selesai, jamaah kenduri melaksanakan makan-makan bersama.

Teori yang di kemukakan oleh beberapa ahli pakar sejarah mengenai masuknya Islam. *Pertama* yaitu teori yang mengatakan bahwa asal-usul Islam di nusantara berasal dari India bukan dari Persia atau Arabia yang dikenal dengan teori India yang di kemukakan oleh Dreweslah. *Kedua*, teori yang mengatakan bahwa asal-usul Islam di nusantara berasal dari Arab Timur Tengah yang di kemukakan oleh sejumlah para sarjana belanda yaitu,

Snouck Hurgronje, J Pijnappel, JP Moquette, dan WF Stutterheim, teori ini juga telah di dukung oleh beberapa tokoh yaitu Anthony H. Johns, T.W. Arnold, J. C. van Leur, hingga Abdul Malik Karim Amrullah. *Ketiga*, asalusul Islam nusantara di Cina, menurut teori ini bawah komunitas Cinamuslim telah banyak memberikan kontribusi

yang cukup besar terhadap Jawa salah satunya adanya peninggalan purbakala Islam di Jawa.<sup>1</sup>

Mengenai kedatangan Islam di nusantara bahwasannya telah di temukan ada masuk ke Jawa pada tahun 1082 telah di temukan batu nisan dari makam Fatimah binti Maimun tempatnya di Gresik. Dan peninggalan itu dapat dijadikan bukti bahwa Islam nyata di masuk di Jawa sejak abad 12 M.<sup>2</sup> dalam proses islamisasi di Jawa tidak berjalan lancar seperti Islam di Samudera Pasai.

Di sini, Islam mempunyai tolak belakang dengan budaya dan politik yang dahulu sangat cukup kuat, dengan kuatnya tolak belakang antara budaya dan politik menjadikan faktor penentu dalam proses Islamisasi Jawa dibandingkan di wilayah nusantara yang lain.<sup>3</sup> Islamisasi di Jawa bermula di daerah kota pelabuhan bagian utara Jawa, kemudian secara perlahan-lahan memasuki ke darah pedalaman sehingga puncaknya di ibu kota kerajaan Majapahit. Penduduk asli Jawa setempat yang berhubungan dengan orang Islam mulailah terpengaruh secara perlahan-lahan dan menganut agama Islam. Dengan itu di buktikan bahwa ada temuan-temuan batu nisan yang terdapat di Trowulan dan Troloyo. Batu nisan yang di Trowulan telah menunjukkan bukti bahwa agama Islam tahun 1290 saka/ 1368 M, sedangkan di Troloyo menunjukkan tahun 1298-1553/ 1376-1611 M. dari data tersebut bahwa kerajaan Majapahit Berjaya, sebagian dari penduduk Jawa sudah ada yang memeluk Islam. Dengan kondisi seperti inilah sang raja memberi isyarat kebebasan oleh para penyebar agama Islam dan juga di beri penghormatan bagi siapa saja yang menyebarkan agama Islam terutama di wilayah nusantara khususnya di Trowulan.

Para penyebar Islam di Jawa di sebut dengan wali atau lebih akrab dengan sebutan Wali Songo. Kata wali berarti orang yang di kasihi oleh Allah SWT dan songo berarti berjumlah Sembilan. Namun di perjelas bahwa wali yang menyebarkan Islam di tanah Jawa tidak hanya berdiri dari orang Sembilan saja. Yang dimaksud adalah Wali Songo merupakan satu himpunan atau satu kumpulan para mubaligh yang menjalankan tugasnya yang semestinya dalam mendakwahkan Islam di tanah Jawa.<sup>3</sup> khususnya di Trowulan.

---

<sup>1</sup> Andik Wahyuni M, *DIALEKTIKA ISLAM DAN BUDAYA LOKAL JAWA*. Jurnal Kebudayaan Islam hal 1-2

<sup>2</sup> Kuntowijoyo, *Dinamika sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2017), 15. <sup>3</sup> Baca Taufiq Abdullah, "Islam dan Pembentukan Tradisi di Asia Tenggara", dalam Taufiq Abdullah dan Sharon Siddique (ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta, LP3ES, 1989)

<sup>3</sup> Baidlowi Syamsuri, 1995. *Kisah Wali Songo: Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa*. Bandung:

Hasanu Simon dalam karyanya menuliskan bahwasannya Wali Songo ada beberapa angkatan yaitu dimulai dengan angkatan pertama hingga ke tujuh. Lain dari itu, ketika ada keanggotaannya penyebar dakwah tersebut gugur dalam perjalanannya bisa dikatakan meninggal dunia, dan itu akan di gantikan sesuai dengan tempatnya dengan wali yang lainnya bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dan juga agar namanya tetap menjadi sembilan sesuai dengan maksud kata Wali Songo. Sementara di waktu itu Syaikh Jumadil Kubro merupakan salah satu Wali Songo angkatan pertama. Di lain itu ada juga angkatan Wali Songo pertama yaitu, Maulana Malik Ibrahim (Turki), Maulana Ishaq (Samarkand), Maulana Ahmad Jumadil Kubro (Mesir), Maulana Ahmad Al-Maghribi (Maroko), Maulana Malik Isra'il (Turki), Maulana Muhammad Ali Akbar (Persia), Maulana Hasanuddin (Palestina), Syekh Subakir (Persia).

Tokoh kunci pertama proses Islamisasi di Jawa adalah Syaikh Jumadil Kubro yang hidup sebelum Walisongo beliau bisa di sebut bapak dari para Walisongo.<sup>4</sup> Beliau salah satunya yang menyebarkan Islam di tanah Jawa dan bisa menembus dinding besar kerajaan Majapahit. Selanjutnya, Syaikh Jumadil Kubro melanjutkan perjalanan untuk menimba ilmu dan sekaligus beribadah di kota Mekkah dan Madinah. Sekian lama belajar di para kalangan ulama' yang termasyhur beliau ingin mendakwahkan ilmunya ke masyatrat, setelah itu beliau pergi ke Gujarat untuk memulai dakwah melalui jalur perdagangan. Selanjutnya perjalanan dakwah dilanjutkan melalui kota Semarang dan disitu di buat singgah sementara, setelah singgah dilanjutkan lagi dakwahnya menuju ke kota Majapahit dan stay di desa yang kecil bernama desa Trowulan dan kebetulan berada di tempat dekat kerajaan Majapahit.

Ketika abad ke-12 M sampai 13 M, mulailah Jawa telah di kuasai oleh kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha. Syaikh Jumadil Kubro merupakan salah satu ulama yang berasal dari timur tengah. Pada awal kedatangan di Jawa yakni beliau memperdagangkan barang-barang dagangannya di lingkungan keluarga kerajaan terutama juga kepada kaum bangsawan, barang-barang dagangannya berupa emas, intan, zamrud dan lain-lain sekaligus berdakwah di lingkungan kerajaan Majapahit yang secara pandang sebagai kerajaan Hindu terbesar di Jawa bahkan di wilayah nusantara pada masa itu.

---

Peberbit APOLLO. Hal. 10.

<sup>4</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo*, Depok: Pustaka Iman, 2016

Pada awal-awal kedatangan Syaikh Jumadil Kubro ke tanah Jawa khususnya di Trowulan, penyebaran Islam di katakana sangat sulit untuk dilakukan, banyak tantangan-tantangan sanagat besar untuk melewati semuanya. Bahkan mendakwahakan ajaran Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi bahkan secara terang-terangan, tetapi semua itu tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Dengan kecerdikannya Syaikh Jumadil Kubro dengan kesulitan dakwah tersebut maka beliau melihat terlebih dahulu kondisi-kondisi masyarakat Jawa “ujar juru kunci makam Troloyo”. Setelah itu mengetahui bahwa masyarakat Trowulan masih kuat sekali dengan pengaruh Hindu Budha. Menjadi sebab kendala untuk meneruskan penyebaran agama Islam. Rasa kesulitan dalam menyebarkan ajaran Islam di pulau Jawa agak berkurang ketika beliau bertemu seorang muallaf yang bernama Tumenggung Satim Singomoyo, Tumenggung Satim juga termasuk tumenggung di kerajaan Majapahit pada kala itu sudah memeluk agama Islam, tetapi tidak secara terang-terangan khawatir ketahuan para raja maupun para bangsawan kerajaan Majapahit.<sup>5</sup>

Alhamdulillah, dengan adanya kehadiran Tumenggung Satim Singomoyo, proses masyarakat Jawa memeluk Islam sedikit demi sedikit, termasuk juga yang berada di lingkungan kerajaan. Walaupun ini dinilai kurang memuaskan karena juga adanya kekuatan pengaruh kerajaan Hindu Majapahit dan di dukung keangkeran-keangkeran daerah di pulau Jawa tersebut, Syaikh Jumadil Kubro telah merasakan sebuah rintangan dan tantangan ketika dakwah yang harus di hadapinya. Adanya jalan keluar untuk menghadapi kesulitan dalam penyiaran agama Islam yang sangat kuat tersebut, beliau merasakan kurang kuat kalau dakwahnya dilakukan seorang diri. Oleh karena itu, sekitar pada tahun 1404 M Syaikh Jumadil Kubro untuk meninggalkan Jawa untuk berkembali ke Samarkhad Azarbaijan untuk mempunyai maksud tujuan melaporkan atas kesulitan-kesulitan dakwahnya kepada kekhilafan Islam Turki Sultan Muhammad 1 dan sekaligus punya rencana untuk menyusun kekuatan dakwah yang akan di tugaskan mensyiarkan agama Islam ke pulau Jawa.<sup>6</sup>

Dari sini penyebaran Islam lebih cepat jika para ulama tersebut di kirim secepatnya ke pulau Jawa dan juga berbagai wilayah-wilayah Jawa. Yang menjadi sasaran adalah kerajaan Majapahit yang dulunya menjadi pusat kerajaan Hindu-

---

<sup>5</sup> H. Moch. Cholil Nasiruddin punjer Wali Songo, *Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*

<sup>6</sup> Cholil Nasiruddin, *Sejarah Sayyid Juamdil Kubro*, (Jombang: SEMMA, 2004), 10.

buddha terbesar pada masa itu. Secara garis bahwa agama hindhu-buddha yang sudah menjadi pegangan atau sudah mendarah daging pada masyarakat jawa dulu beserta kepercayaan asli yang sudah menjadi adat istiadat atau kebiasaan sehari-hari mereka. Tetapi dari itu mengingat konsep-konsep para wali songo ketika melakukan dakwah penyiaran agama islam dengan menggunakan metode mau'idhah al hasanah walmujadalah hiya ahsan.

Dengan metode-metode tersebut di gunnakan para wali songo khususnya syaikh jumadil kubro untuk berdakwah kepada tokoh-tokoh khusus seperti pemimpin, tokoh-tokoh kerajaan, para bangsawan, dan segenap keluarga besar kerajaan majapahit. Khusus pada para bangsawan di pertemukan secara face to face untuk di berikan secara langsung pemahaman mengenai Islam.

Maka berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka peneliti mempunyai keinginan mengkaji permasalahan mengenai prosesi islamisasi di jawa, dan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh sayyid jumadil kubro dalam mendakwahkan islam di tengah masyarakat hindhu- buddha. Dengan ini peneliti memilih judul “melacak modal penyebaran islam di tengah masyarakat hindhu-buddha

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah teruraikan maka peneliti mengambil inti sari dari pokok permasalahan yang akan di rumuskan sebagai berikut:

- A. Bagaimana model penyebaran agama islam di tengah-tengah masyarakat hindhu-buda di trowulan oleh sayyid jumadil kubro?
- B. Bagaimana dampak dakwah penyebaran agama islam di tengah-tengah masyarakat hindhu-budha di trowulan oleh sayyid jumadil kubro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuantujuan yang akan di capai untuik di teliti:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak penyebaran agama isla di trowulan oleh Sayyid Jumadil Kubro.

2. untuk mengetahui bagaimana dampak dakwah penyebaran agama islam di Trowulan oleh Sayyid Jumadil Kubro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Di harapkan penelitian kali ini memberikan manfaat-manfaat dan barokahbarokahi kepada berbagai pihak, khususnya para mahasiswa untuk melek terhadap sejarah:

1. Secara teoritis

Untuk mengetahui bagaimana dampak penyebaran islam di Trowulan yang dilakukan oleh sayyid jumadil kubro, apakah saat kedatangan beliau masyarakat langsung menerima begitu saja atau ada penolakan secara tegas oleh masyarakat yang menganut hindhu-budha.

2. Secara Praktis

- A. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan rujukan oleh kalangan siapapun dalam hal akademik khususnya mahasiswa yang ingin menindak lanjuti penelitian tentang Sayyid Jumadil Kubro dalam mengemban Islam untuk menyenangkan di kalangan masyarakat hindhu-budha pada saat kerajaan Majapahit. Sehingga akan menciptakan dan melahirkan para peneliti untuk meneliti sejarah kajian-kajian islam di Indonesia.

- B. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai sejarah peradaban islam di Indonesia tentunya berguna bagi lapisan masyarakat yang berkeinginan lebih lanjut mengenai apa yang dilakukan oleh Sayyid Jumadil Kubro dalam mengemban Islam untuk menyebarkannya di komunitas hindhu-budha pada saat kerajaan Majapahit.

#### **E. Pendekatan dan Kerangka Teori**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul tentang “Jejak Penyebaran islam jumadil kubro di tengah-tengah masyarakat hindhu-budha di Trowulan” peneliti kali ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan sejarah historis dapat digunakan untuk mengungkapkan atau menjelaskan bagaimana model penyebaran agama islam di tengah-tengah masyarakat hindhu-budha di Trowulan oleh Sayyid Jumadil Kubro dan bagaimana dampak penyebaran Islam di tengah-tengah masyarakat hindhu-budha di Trowulan oleh sayyid jumadil kubro, serta profil riwayat hidup Sayyid Jumadil

Kubro. Penelitian ini juga sekaligus mengkaji mengenai kondisi sosial lingkungan, kondisi kultur sosial, dan secara ekonomi di masyarakat dahulu.

Studi history memiliki keterkaitan dengan disiplin keilmuan yang digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena dan sekaligus mendefinisikan berbagai sejarah di masa lalu dan disusun secara keilmuan ilmiah sesuai dengan fakta pada masa lalu untuk memberikan penjelasan pengertian dan pemahaman tentang apa yang akan berlaku di zaman selanjutnya. Menurut Nevins fungsi sejarah, yaitu mendiskripsikan sejarah-sejarah di zaman dahulu yang di proses penelitian secara kritis di gunakan untuk mencari kebenaran tunggal.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori peran karena dalam teori ini akan menggambarkan atau mengilustrasikan hubungan sosial dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam teori role menyebutkan bahwa, seorang tokoh (dai, yai, ustadz) akan dipandang oleh masyarakat setempat bahwa mempunyai kedudukan yang tinggi dan diharapkan juga seorang tokoh harus mempunyai perilaku yang baik supaya di contoh oleh masyarakat. Dalam hal inilah telah di contohkan waliyulloh di trowulan yaitu Sayyid Jumadil Kubro dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai waliannya untuk menyebarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat hindhu-budhan dan tentunya media yang dilakukan secara terang-terangan. Dalam selama pelaksanaan visi misinya untuk menyebarkan islam, beliau menyusun strategi agar apa yang telah di ajarkan oleh sayyid jumadil kubro mudah di terima di kalangan masyarakat.

Maka dari situ peran sosial keagamaan yang di terapkan oleh sayyid jumadil kubro dalam menyebarkan islam di jawa khususnya di trowulan mojosuro merupakan peranan yang membawa dampak positif terhadap masyarakat dalam memberikan teladan atau contoh yang baik sebagai media untuk menyebarkan agama islam meskipun manusia terdahulu sangat kental dan kolot sekali dengan agama hindhubudhanya dan juga kepercayaan terhadap animism-dinamisme. Dalam perubahan-perubahan yang secara signifikan tidak lain karena islam masuk ke Indonesia melalui jalan damai.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam soal pembahasan maka penulis tentunya melakukan sebuah investigasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang

membahas jejak penyebaran islam jumadil kubro di tengah-tengah masyarakat hindhu-budha di trowulan. Tentunya untuk wawaaan baru mengenai peneliti sekarang. Dalam penulisan karya ilmiah terdapat penelitian terdahulu yang agak mirip dengan tema peneliti sekarang ini, dengan adanya investigasi menghindari kesamaan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana lailatur rohmah jurusan sejarah dan peradaban islam (SPI), penelitian ini di gunakan untuk syarat mendapatkan gelar sarjana dalam program strata satu (S-1), fakultas adab dan humaniora, universitas islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2019 dengan tema Peran syaikh jumadil kubro dalam penyebaran islam di jawa menurut mohammad cholil nasaruddin.
2. Judul skripsi “studi tentang peran syaikh jumadil kubro dalam penyebaran agama islam di ibu kota kerajaan majapahit pada abad ke-14 M, yangh dilakukan oleh fitriyatul ulum, guna untuk syarat mendapatkan gelar sarjana dalam program strata satu (S-1), universitas nusantara PGRI Kediri tahun 2017 , fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh heri andri dengan tema perkembangan agama islam pada masa kerajaan majapahit 1376-1478, di gunakan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan sejarah, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sanata dharma Yogyakarta tahun 2013,
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Widyanti mahasiswa jurusan sejarah kebudayaan islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2015 judul skripsi tentang makan troloyo di trowulan mojokerto, penelitiannya lebih membahas tentang sejarah dan arkeologi.

Berdasarkan peneltian-penelitian yang sudah ada, penelitian itu bermaksud dengan melengkapi sumber-sumber yang sudah ada. Menurut peneliti belum ada yang meneliti secara akademis mengenai model-model penyebaran syaeikh jumadil kubro di tengah masyarakat hindhu-budha.

## **G. Metode Peneliti**

Fungsi penelitian adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu di perlukanlah sebuah metode penelitian,



yakni yang terdiri dari seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang sesuai dengan kenyataan dengan masalah tertentu untuk di olah. Di analisis, dan diambil kesimpulan dan selanjutnya di carikan pemecahnya. <sup>7</sup> Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang di tempuh dengan berusah sungguh-sungguh memakan waktu yang panjang. Penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam sesuai dengan fenomena yang muncul. Dengan itu di dukung dengan teori-teori supaya data tersebut reel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafisiran), dan historiografi (penulisan).

### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber, baik sumber primer, skunder, \tertulis atau sumber benda. Pada tahap ini, para peneliti sejarah mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang di butuhkan. Sehingga heuristik dapat diartikan sebagai pengumpulan sumber-sumber sejarah. <sup>8</sup> Dalam penelitian ini menggunakan sumber tulisan dan wawancara. Penelitian heuristik, juga bisa diartikan pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan. Peneliti mengunjungi kantor bpcb (balai pelestarian cagar budaya, makam troloyo trowulan Mojokerto, mengunjungi perpustakaan uinsa secara online dan lain-lain.

### 2. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan atau di olah sendiri oleh peneliti di objek penelitian (Perpustakaan museum bpcb trowulan, makam troloyo). Peneliti menggunakan data hasil wawancara dari narasumber atau juru kunci makam troloyo yang bernama bpk, Muhammad arifin selaku juru kunci makam troloyo. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 desember 2021 secara face to face, mengingat masih era pandemi covid-19 penelitian di lakukan menggunakan protokol kesehatan. Sumber primer yang di temukan peneliti adanya kompleks makam Syaikh Jumadil Kubro, dan terbukti

---

<sup>7</sup> Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h, 1.

<sup>8</sup> Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Suarabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Ampel Press, 2014).

nyata bahwa ada candi-candi, candi bajang ratu, candi brahu, candi tikus kolam segaran (menurut masyarakat setempat di buat pencucian piring pada zaman kerajaan hundhu), dan peneliti menemukan Buddha tidur. Di kompleks makan troloyo juga ada makam para pejabat kerajaan, badad tanah jawi, punjer wali songo sejarah syaikh jumadil kubro dan punjer wali songo.

### 3. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, contoh bisa juga lewat orang lain atau lewat dokumen seperti jurnal-jurnal yang telah ada. Adapun data sekunder yang di gunakan berasal dar litelatur-litelatur atau buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian ini seperti: buku tentang keluarga besar sunan ampel dan syaikh jumadil kubro karya dari husnu mufid berwarna bir, buku punjer wali songo berwarna kuning karya dari M. cholil nasaruddin, dan lain-lain.

### 4. Kritik

Kritik adalah suatu proses untuk menilai sumber-sumber sejarah yang di butuhkan. Apakah dari sumber-sumber tersebut bisa di buktikan kebenarannya sehingga akan menghasilkan data yang akurat. Ada dua hal yang menjadikan bahwa data itu akurat apa tidak, yaitu dengan kritik secara eksternal dan internal.

#### A. Kritik Ekstrenal

Dari sini peneliti harus mengetahui keaslian sumber, dilihat dari siapa di buatnya, umur da nasal dokumen, kapan sumber itu di buat, dari instansi mana, atas nama siapa, apakah sumber itu asli atau salinan dan masih utuh atau sudah berubah.

Seperti apa kondisi fisik atau jika dilihat dari luar.

## B. Kritik Internal

Setelah melakukan kritik ekstren selanjutnya sumber akan di analisis kembali mengenai informasi yang telah ada dalam sumber tersebut. Seperti di beberapa buku sumber yang mengatakan sayyid jumadil kubro makamnya ada dimana-mana ada yang menyebutkan di Sulawesi, Sumatra, gunung berapi. Tetapi dengan hasil wawancara dari beberapa ulama' di trowulan menyebutkan bahwa makam sayyid jumadil kubro yang asli di makam troloyo. Berarti yang di Sulawesi, sumatera. gunung berapi merupakan hanya petilasan-petilasannya.

### 5. Interpretasi

Setelah melakukan heuristik dan kritik (eksternal maupun internal) tahap selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah memperoleh fakta-fakta dari berbagai sumber sejarah yang ditemukan selanjutnya fakta-fakta yang berkaitan dengan tema tersebut apakah salingf berhubungan yang satu dengan lainnya, kemudian di susun dalam satu interpretasi secara menyeluruh.

### 6. Histiografi

Histiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil peneliytiamn sejarah yang telah dilakukan, Dari penulisan tersebut akan memberikan gambaran jelas mengenai proses penelitian sejak awal sampai dengan akhir

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam karya ilmiah ini tertera ada lima bab yang di susun secara sistematis oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan susunan penelitian mulai dari bab pendahuluan tigas bab pembahasan dan satu bab penutup yang dapat di uraikan sebagai berikut:

Bab I akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian tersahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan. Dalam bab ini akan berkelanjutan di bab-bab berikutnya dan akan menggambarkan secara umum

Bab II dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai gambar-gambaran secara umum tentang sosial, ekonomi, keagamaan masyarakat Jawa khususnya di Trowulan Mojopahit sebelum kedatangan Islam yang di bawa oleh Sayyid Jumadil Kubro. Dalam bab ini juga disinggung mengenai kepercayaan yang di anut oleh masyarakat Jawa sebelum kedatangan Islam khususnya di Trowulan Majapahit mengenai kepercayaan animisme, dinamisme, Hindu-Budha. Kemudian membahas kondisi perekonomian, dan sosial kebudayaan oleh masyarakat terdahulu.

Bab III membahas seputar biografi atau riwayat hidup singkat dari Syekh Jumadil Kubro, asal-usul Syaikh Jumadil Kubro tiba di Jawa khususnya di Trowulan Majapahit. Dalam hal ini di fokuskan mengenai biografi beliau, dan bagaimana caranya tiba di Jawa. Dan sekaligus membahas gaya atau model penyebaran Islam di tengah-tengah masyarakat Hindu-Budha yang di lakukan oleh Sayyid Jumadil Kubro di Trowulan Mojopahit

Bab IV dalam bab ini menganalisis data dalam penyebaran yang dilakukan oleh Syekh Jumadil Kubro di tengah masyarakat Hindu-Budha di Trowulan Majapahit dan juga membahas bagaimana dampak positif atau negative dalam penyebaran Islam yang dilakukan oleh Syekh Jumadil Kubro di Trowulan Majapahit

Bab V bagian penutup yang berisi memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan rumusan masalah, kemudian juga berisi tentang saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **SEJARAH MASUK ISLAM DI INDONESIA**

#### **A. Pulau Jawa**

Banyak pendapat dan teori yang mengatakan asal mula nama Jawa muncul sampai saat ini. Pulau merupakan salah satu paling padat penduduknya. Mengingat di Jawa ini terdapat ras, suku, etnis, budaya, dan agama. Tentunya juga orang-orang Indonesia dari ras Jawa juga banyak yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Tahukah kamu nama Jawa muncul pertama kali, kita lihat dari teori sebagai berikut, teori pertama di kemukakan oleh Claudius Ptolemeus berasal dari Alexandria, dalam bukunya dia menulis tentang pulau Jawa yang disebut dengan Jabadiur, dia ahli bumi dari bangsa Yunani menulis bahwa pulau-pulau Jawa di nilai sebagai sangat kaya, subur dan juga

banyak mengandung emas, dia mengatakan bahwa hindhu dikatakan bahwa sudah menguasai pulau jawa dwipa. Teori ke dua, salah tau pengembara berasal dari cina yang bernama Fa hien, dia ini ketika pengembara saat itu terjadi pada dirinya kena dampar ke nusantara terjadinya ada badai yang sangat besar, ia menghatakan bahwa tempat yang di buat singgah sementara di pulau yang penduduknya belum mengenal budha, fa hien menyebutkan pulau itu Ye-Pa??o-ti sebutan cina untuk jawa dwipa. Menurut beberapa sumber mengenai para pendatang yang berasal dari hindhu-india sekitar abad ke-12, jawa sudah di sebut jawa dwipa atau juga di sebut dengan jambu dwipa. Zaman itu dalam penyebutan nama-nama setiap daerah memang menggunakan nama tanaman atau tumbuh-tumbuhan yang banyak hidup di zaman itu. Kata jawa sendiri juga berasal dari nama sejenis padi-padian yang disebut dengan jamawut.

Dari banyak munculnya asal-usul nama pulau jawa tersebut, maka yang dikatakan benar tercantum dalam kesustraan purtaka Tamil dan secara bahasa sanakerta yang menyebutkan bahwa pulau jawa di sebut dengan Yavaka Dvipa atau jawa Dwipa yawa.<sup>9</sup> yang berarti sebutan pulau jelai aatu pulau padi. Dalam hal itu mengingat sejak dahulu kala, bahwa pulau jawa sudah terkenal dengan adanya budidaya tanaman padinya, yang memiliki warna ciri khas seperti warna emas ketika padi itu terkena sinar matahari, sehingga dengan ini mempunyai kecocokan apa yang telah dikemukakan oleh Claudius Ptolemaus bahwa dia menyebutkan pulau jawa yang banyak mengandung emas.

Di bagian utara jawa di gambarkan kondisi umumnya merupakan masih dataran rendah, sedangkan bagian wilayah selatan digambarkan kondisi secara umumnya merupakan daerah dengan kondisi banyak pegunungan dan terdiri dari bukit-bukit yang berbeda-beda, di jelaskan bahwa gunungnya masih berperan atau dikatakan masih aktif. Kisah-kisah dengan sejarah indonesia mengenai pulau jawa ini, merupakan salah satu pusat berdirinya kerajaan bercorak hindhu-budha, sehingga mengingat bahwasannya jawa ini salah satu tempat berdirinya banyak kerajaankerajaan yang itu pun sangat berpengaruh di asia tenggara.

---

<sup>9</sup> Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia II*, (Balai Pustaka, 1984), 7.

## B. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Jawa

Menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa sebelum kedatangan agama hindhu dan Buddha yang berkembang di nusantara, sudah ada kepercayaan asli dari masyarakat pada zaman itu. Konsep yang mendasari bahwa adanya muncul kepercayaan tersebut beranggapan bahwa ada sesuatu yang dianggap melebihi dari kekuatan manusia. Kepercayaan yang telah di percayai oleh masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai kehidupan dan budaya sosial masyarakat, sehingga kepercayaan yang sudah melekat pada suatu wilayah bisa dikatakan menjadi ada istiadat karena di turukan secara turun temurun. Kepercayaan mengenai makhluk halus baik itu ada roh jahat, roh baik, roh nenek moyang. Hal-hal seperti membuat manusia ada I'tikad hubungan secara langsung dengan alam. Hubyungan tersebut membawakan keberhasilan.<sup>10</sup>

Paham animisme kala itu sudah di anggap menjadi pilar pengenalan tuhan.

Kepercayaan animisme salah satu keprcayaan masyarakat jawa dan orang jawa akan menghayati dan menguasai animise atau yang di sebut roh. Kepercayaan animise menjadi agama asli bagi orang jawa sebelum hindhu-budha. Awal mula kepercayaan tersebut muncul bahwa orang jawa mengenali siapa tuhan dan alam yang ada di sekitarnya.

Sebelum mengenal siapa tuhan, orang jawa sudah mengenali tentang wadhag yaitu dunia kasar dan dunia halus. Ketika ada orang meninggal, masyarakat jawa meyakini bahwa rohnya memiliki kekuatan. Roh tersebut bisa membantu manusia dan juga bisa mengganggu kehidupan manusia. Agama tentang roh bisa di sebut animisme. Sejaka zaman pra sejarah, orang jawa sudah meyakini paham animisme, yaitu kepercayaan terhadap adanya roh atau jiwa pada benda-benda, tumbuhan, hewan, dan terletak pada manusia. Kepercayaan tersebut adalah agama meraka yang pertama sebelum mengenal agama hindu-buddha.<sup>11</sup>

Menurut E.B. Taylor mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia semuanya memiliki nyawa. Masyarakat jawa semenjak masa prasejarah telah memiliki sebuah kepercayaan adanya nenek roh moyang yanh di percayai masih hidup di benda mati

---

<sup>10</sup> Kusen, DKK, *Agama dan Kepercayaan Masyarakat Majapahit dalam 700 Tahun Majapahit Suatu Bunga Rampai*, (Surabaya: Dinas Pariwisata Jawa Timur, 93), 1998.

<sup>11</sup> Suwardi Endraswara, *Agama Jawa...*p, 182.

ataupun dalam makhluk lainnya ciptaan Allah swt seperti tumbuhan, hewan, bahkan ada juga pada diri manusia itu sendiri. Dengan adanya kepercayaan seperti itu lah mereka beranggapan roh yang paling berkuasa disamping roh yang telah ada, disamping itu beranggapan bahwa roh-roh tersebut melebihi dari kekuatan manusia. Sehingga inisiatif mempunyai rasa ketakutan dalam diri manusia dengan adanya roh-roh yang melebihi dari kekuatan manusia. Supaya terhindar dari mala petaka atau musibah yang tertimpa pada dirinya sendiri, mereka menyembah kekuatan-kekuatan yang di luar nalar manusia dengan cara menyembah para roh-roh dengan jalan mengadakan acara upacara dan memberikan sesaji yang di taruh di jalan, pohon, batu.

Kata Muhammad arifin, kepercayaan di sekitar trowulan masih kental dengan kepercayaan nenek moyang, sehingga menjadi rutin ketika malam jum'at banyak sesaji yang tersebar di ruas jalan dan terutama di pohon. Menurut A.G.

Pringgidigo dalam bukunya ensiklopedia yang di terbitkan tahun 1973 menjelaskan kepercayaan animisme adalah membawa seseorang percaya pada alam yang meliputi gunung, hutan, gua dan kuburan sejatinya mempunyai roh dan roh itu memiliki jiwa yang harus di hormati. Jika, dari manusia tudak menghormati atau mengganggu tempat-tempay yang dianggap keramat tersebut akan mengganggu manusia.

Maka dari itu guna sesaji atau di sebut dengan cok bakal mereka taruh di beberapa tempat yang dianggap keramat di harapkan para roh-roh atau arwah dari nenek moyang tidak mengganggu ketenangan dari warga setempat.

Dalam proses melakukan upacara ritual, mereka mengundang para sesepuh atau para tokoh masyarakat seperti Ustadz, habib, kiyai untuk memimpin acara tersebut.

Para tokoh-tokoh tersebut membacakan doa-doa yang diambil dalam Alqur'an seperti bacaan tahlil, yasin, dan istighostah. Sebelum membaca ayat-ayat alqu'an tokoh yang memimpin proses doa tersebut terlebih dahulu mengkhhususkan yang di tujukan kepada yang membabah desa tersebut, mbah-mbah yang sudah mendahului kita, dan kepada para nenek moyang terdahulu. Supaya dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. Dalam situasi riligijs masyarakat jawa sebelum datangnya islam sangatlah heterogen

Kepercayaan asli ini tampaknya tidak akan pernah hilang dalam nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat Jawa. Bahkan kepercayaan tersebut akan tetap eksis meskipun di wilayah tersebut menganut agama hindhu dan Buddha.

#### Agama hindhu dan budha

Pada awal abad masehi, Indonesia telah memasuki zaman baru dengan adanya agama hindhu dan budha masuk ke nusantara. Kedua agama tersebut tidak lain bersumber dari alam pikiran yang berkembang dan tertulis di kitab-kitab weda. Weda merupakan salah satu kitab suci agama hindhu yang di dalamnya mengajarkan pengetahuan tingkat tinggi. Namun, isi dari kitab weda di bagi menjadi 4, yakni rigweda yang berisi sebuah syair-syair pujian terhadap dewadewa, samaweda yaitu nada-nada dari syair-syair (rigweda) untuk dinyanyikan, yajurweda yang berisi kumpulan do'a-do'a guna sebagai pengantar sesaji yang

di berikan kepada dewa-dewa diiringi dengan rigweda dan samaweda. Sedangkan atharwaweda yang berisi sebuah mantra-mantra yang berhubungan dengan ilmu ghaib.<sup>12</sup>

Agama hindhu lahir di India pada sekitar 500-600 SM. Di tandai dengan datangnya orang india ke nusantara maka agama hindhu mulailah di perkenalkan. Nilai-nilai baru yang di bawa oleh agama hindhu dan dianggap lebih baru (modern) dibanding nilai-nilai kepercayaan yang telah ada. Maka dari itu, dengan ajaran agama hindhu dianggap baru maka cepat dianut oleh masyarakat terutama di Jawa.

Proses cepatnya agama hindhu dan budha di anut oleh masyarakat melalui jalur hubungan dagang Indonesia dengan India (mayoritas hindhu) diawali sejak tahun 1 M, hubungan melalui jalur perdagangan ini diiringi secara kebersamaan dengan dua kebudayaan seperti agama, sosial-budaya, sistem pemerintahan, candi, seni kuir bangunan sehingga terjadilah akulturasi kebudayaan yang mustahil tidak dapat dihindari. Begitupun dengan agama Buddha secara garis besar dalam ranah kultural (Budaya) telah memberikan ruang warna yang memiliki ciri khas dalam kehidupan secara sosial bagsa di Indonesia. Masih banyak sekali jejak sejarah dari agama

---

<sup>12</sup> Hasanu Simon, *Misteri Syeikh Siti jenar Peran Wali Songo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 23.



Buddha dan hindhu yang di temukan dalam berbagai aspek kehidupan secara sosial baik di luar masyarakat maupun di luar masyarakat dan juga dalam ranah budaya maupun dalam segi peradaban bangsa Indonesia. Bahkan tudak hanya dalam ranah budaya maupun segi peradaban bangsa, tetapi juga terdapat agamaagama yang datang di kemudian dan itu tidak luput dari pengaruh agama Hindhu dan Buddha.<sup>13</sup> Di dahului dengan adanya hubungan agama Hindhu dan Buddha bangsa Indonesia mulai mengenalnya.

Proses masuknya agama hindhu dan Buddha ke Indonesia di dukung tiga teori yang menyokong pendapat ini yaitu teori brahmana, teori ksatria, dan teori waisya. Dan juga ada dua pendapat yang di kemukakan oleh para ahli sejarah. Pendapat pertama meyebutkan bahwa proses masuknya agama Hindhu dan Buddha, bangsa Indonesia memiliki peran pasif. Bangsa Indonesia di nilai sekedar hanya menerima budaya dan agama dari India. Sedangkan pendapat ke dua, menyebutkan bahwa Indonesia berperan aktif dalam menerima proses masuknya agama dan kebudayaan hindhu dan Buddha.<sup>14</sup> Dalam teori brahmana menyatakan, bahwa penyebaran agama hindhu ke Indonesia di bawa oleh kaum brahmana yang berasakl dari india. Teori ksatria, menyatakan penyebaran agama hindhu ke indonesia berasal dari orang-orang india yang dari golongan bangsa ksatria merekamereka ini mendirikan kerajaan-kerajaan serta menyebarkan hindhu hingga pengaruhnya sampai ke Indonesia, dan teori kstaria menyatakan bahwa penyebaran agama hindhu ke Indonesia berasal dari orang-orang india yang dari golongan waisya teridiri dari para pedagaang.

Munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak hindhu-buddha di Indonesia tidak jauh terlepas dari pengaruh akuklturasi atau persentuhan dari segi kebudayaan antara nusantara (Indonesia) dengan India yang tempat lahirnya agama hindhu dan buddha. Adanya akulturasi ini terjadi sebagai salah satu akibat hubungan dari orang-orang India dengan orang-orang yang berada di nusantara, sebab wilayah nusantara menjadi salah satu daya strategis jalur perdagangan yang menghubungkan antara India dan Cina.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Busro, *Agama Buddha Di Indonesia, Kemunduran dan Kebangkitan*, 2005

<sup>14</sup> Mardiani, N. Umasih dan Winarsih, *Materi Seajarah Masa Hindhu Buddha dan Penggunaan Sumber Belajar Seajarah, Tamaddun*, 2019

<sup>15</sup> M, T. *Sejarah*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Masuknya pengaruh adanya agama Hindhu dan Buddha dari segi kebudayaan India yang terjadi karena hubungan perdagangan dengan India adanya perubahan secara drastis mengenai sosol-budaya setempat. Masuknya nilai-nilai agama dan kebudayaan yang di bawakan dari India ke Indonesia yaitu agama Hindhu dan Buddha memiliki pengaruh besar terhadap seni bangunan, seni rupa dan relief, sistem pemerintahan, dan sistem kepercayaan dan lain-lain.

Pengaruh hindhu-budha dalam masyarakat Jawa universal, sedangkan budaya jawa telah menerima pengaruh-pengaruh unsur dari hinduisme-budhisme setelah adanya proses pertukatan budaya (budaya) dengan itu tidak hanya berpengaruh terhadap sistem budaya saja, akan tetapi berpengaruh terhadap sistem agama.<sup>16</sup>

Dalam masyarakat jawa dari segi keagamaan, mereka telah menerima pengaruh agama dan kebudayaan berasal dari agama hindhu-buddha. Disamping itu melalui cara memberi pemahaman dan pengolahan golongan dari bangsawan serta para cendikiawan jawa. Dari memberikan pemahaman terhadap golongan bangsawan dan para cendikiawan mulai dari situ orang-orang yang sangat awam menerima begitu saja agama hindhu-buddha. Dari para cendikiawan yang mengerti bahasa sanskerta, akhirnya bisa megerti dan mengelola huruf-huruf yang berasal dari agama hindhu-buddha, di saling dalam bahasa jawa. Bahasa jawa merupakan salah satu bahasa yang dimiliki oleh suku jawa.

Sebelum datangnya Islam menyebar ke tanah jawa, kepercayaan orang jawa asli menganut kapitayan (animisme dan dinamisme) pada awal sejak abad masehi telah di gusur dengan agama hindhu-buddha secara garis besar memiliki kekuasaan dalam ranah politik dalam bentuk sistem kerajaan.

Dalam kepercayaan leluhur yang dianut oleh masyarakat jawa sebelum islam (majapahit) tentunya memiliki 2 konsepsi tentang kosmogoni dan kosmologi. Dua konsep tersebut untuk menekankan mereka untuk memiliki hubungan yang baik dengan makhluk halus atau roh, roh atau makhluk halus tersebut tidak jauh dari alam semesta, maka dari situ untuk menciptakan hubungan yang damai dengan makhluk yang berbeda, di harapkan membawakan keselamatan dan keharmonisan. Tentunya

---

<sup>16</sup> Masyarakat heterogen adalah masyarakat dengan identitas ras, Etnis, agama dan budaya yang beragam. Sejarah awal islam masuk ke tanah jawa. <http://www.id.islamic-sources.com> (diakses pada 20 oktober 2018)

ada usaha-usaha untuk berdamai dengan roh-roh atau makhluk halus, yaitu dengan cara melaksanakan upacara-upacara pemujaan yang ditujukan kepada roh nenek moyang atau roh-roh yang dianggap sebagai dewa. Konsep kepercayaan terhadap leluhur mempunyai sesuatu hakikat yaitu tetap menjiwai religi terhadap berkembangnya agama siwa dan budha

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat jawa memang memiliki kepercayaan secara paten yang secara beragama dan campur aduk. Dalam kepercayaan orang islam sendiri sampai saat ini masih menganut kepercayaan lama, seperti animisme, dinamisme, hindhu, dan Buddha.

Pada di akhir zaman hindhu-buddha, telah banyak mempersebar dalam sisi kejawaan sehingga semakin Berjaya. Setelah unsur-unsur dari hindhuisme dan buddhisme di terima dan di tampung oleh masyarakat, unsur-unsur tersebut sudah melekat menjadi warna-warni bagi paham-paham orang jawa asli contoh, seperti penghormatan kepada seseutu yang dianggap lebih tinggi terutama kepada nenek moyang, pandangan tentang roh-roh orang yang setelah meninggal, kepercayaan terhadap kosmis, dan mitos-mitos dari para sesepuh dahulunya. Dengan kata lain, adanya akulturasi tersebut menjadikan kebudayaan jawa samapai saat ini di nilai sebagai identitas jawa sendiri.<sup>17</sup>

### **C. Kondisi Politik**

Tersebar nya pengaruh dari india tidak semata-mata adanya dorongan daya Tarik budaya india, namun adanya kesiapan dari bangsa-bangsa asia tenggara dalam menjawa pengaruh dari luar. Hal ini di percayai bahwa bangsa-bangsa asia tenggara telah memiliki peradaban sendiri. Mereka juga termasuk golongan kaum yang cerdas, dengan kecerdasannya dapat menerima kedatangan budaya yang baru. Secara letak geografis bisa dilihat betapa faktor dekatnya pusat peradaban cina dan india menjadi salah satu faktor penentu sejarah asia tenggara secara umumnya.

India merupakan salah satu Negara besar dari tingkatan peradaban yang sudah terlihat maju. Adanya terjalin hubungan secara sungguh-sungguh sehingga tidak menjadi sebuah keheranan, kalau india mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hubungan antara india dan asia tenggara dapat dilihat jauh sejak zaman pra sejarah

---

<sup>17</sup> Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi...p. 144*

melalui jalur perdagangan pada saat musim angin sehingga pedagang dari india bisa mencapai asi tenggara, sampai di asia tenggara membangun koloni atau bisa di sebut tempat yang di kuasali oleh Negara lain di pantai-pantai Asia Tenggara. Yang di rasakan pengaruh dari asia tenggara menjadikan hubungan dengan india sebab munculnya ketatanegaraan yang berbentuk dalam sistem kerajaan dengan bersamaan perangkat-perangkat pendukungnya seperti bahasa, seni, sosial, dan lain-lain. Sebab itu, tidak menjadi suatu keheranan apabila dalam masyarakat asi tenggara adanya persamaan dari segi unsur-unsur budaya. Salah satu unsur budaya adalah konsep dewa raja.<sup>18</sup>

Dalam bahasa sanskerta dalam istilah dewa-raja bermakna “raja Para dewa” bisa di sebut raja yang juga (titisan) dewa. Dalam kalangan masyarakat dewa agam hindhu, dewa yang mempunyai jabatan tinggi di sandang oleh siwa, ada juga di sebut wisnu, atau sebelumnya dewa indra. Swargaloka ini salah satu tempat para dewa untuk bersemayam, merupakan bayangan kerjaan fana yang di atas bumi, dalam konsep ini raja dipandang sebagai dewa di muka bumi. Konsep ini yang dimiliki oleh hindhu-buddha bisa di sebut dengan sistem monarki yang menganggap raja memiliki sifat ilahiah.

Agama hindhu mempunyai sistem teologi yang berasal dari india yang sebagian besar di anut oleh Asi Tenggara pada zaman pra sejarah. Mulai berkembang konsep dewaraja di mulai dari konsep hindhu mengenai raja yang berasal dari golongan ksatria yang telah di dukung oleh kasta brahmana sehingga di anut oleh sebagian masyarakat Asia Tenggara yang meliputi campa, jawa, Angkor. Berkembangnya konsep dewaraja memiliki kekuatan atau entitas kedewataan yang memasuki dalam diri raja, sehingga dalam diri raja di pandang mempunyai kewibawaan dewa. Konsep dewa raja bukan sesuatu hal yang baru dilakukan pada masa kerajaan hinhubuddha, dan bukan pula dari kebudayaan india. Konsep tersebut bisa dikatakan kepercayaan pada masa pra sejarah. Yaitu melalui proses transformasi konsep pemujaan terhadap arwah leluhur yang sudah di kenal oleh penduduk wilayah asia tenggara sejaka di awal masehi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sudrajat, *Konsep Dewa Raja Dalam Tradisional Asi Tenggara*. Yogyakarta: Penerbit FPIPS IKIP. Yogyakarta. 2012

<sup>19</sup> Agus, *Konsep Raja Sebagai Penjelmaan Dewa*

Seiring pesatnya pengaruh hindhu-buddha, di dasari banyak kerajaankerajaan hindhu-buddha yang muncul di sekitar pelabuhan atau sunagi kerajaankerajaan tersebut di antara lain kerajaan kutai, tarumangera, sriwijaya, majapahit, mataram, Kediri, singosari. Dalam ranah aspek politik agama hindhu telah memperkenalkan adanya konsep dewaraja, yaitu menjadi pimpinan yang tertinggi sebagai titisan para dewa. Dalam konsep inilah adanya kekuasaan terhadap seorang raja. Dari konsep inilah bangsa Indonesia mulai sedikit demi sedikit mengenal sisem pemerintahan kerajaan dengan raja sebagai pemimpin tertinggi.<sup>20</sup> Sebagai penguasa yang di percayai sebagai titisan para dewa, seorang raja memiliki hak wewenang secara penuh terhadap seluruh rakyat yang aada di wilayah kerajaannya. Dan timabal balik sebagai rakyat mempunyai kewajiab atas dirinya untuk memberikan kesetiaan penuh jiwa raganya terhadap sang raja, tanpa menuntut gaji atau upah sedikitpun.

Mengenai konsep pemimpin Negara ini akan membawa pada jalur pemusatan kekuasaan Negara dalam sanga tokoh raja. Dalam konsep dewaraja tersebut, dalam sebagian ada yang mengatakan konsep pelanjutan ke pemimpinan masa prasejarah, seperti kepala suku atau kepala desa. Hal ini masih ada di jumpai dalam sisa-sisanya di masyarakat dalam etnik tertentu, yaiu sang kepala atau ketua dengan kharismanya sekaligus juga menjadi pemimpin dunia dan pemimpinan ahli spiritual.<sup>21</sup>

Jika dikaitkan dalam segi umumnya konsep yang dipahami oleh bangsa Asia Tenggara, maka kosep dewa raja yang menjadi dasar pemusatana kekuasaan yang dalam diri raja. Ada cara sendiri yang harus di capai melalui tapa, meditasi, puja, dan yoga yang dilakukan secara continue (terus menerus) dengan berbagai cara masing-masing dalam rangka untuk mendekatkamn diri kepada dewa. Bisa dengan cara lain dalam pemusatan kekuasaa yaitui dengan cara mengumpulkan bendabenda yang mempunyai kekuatan magis. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan sistem sosial yang dilakukan oleh kaum brahmana dalam menjaga stabilitas politik tertentu.

Salah satu pada contoh kenyataan dalam ranah bidang politik dalam pemerintahan, sebelum adanya pengaruh Hindhu Buddha masuk ke Indonesia, struktur sosial asil pada masyarakat masih berbentuk suku-suku dan pimpinannya yang di tunjuk atas prinsip primus inter pares. Kemudian, setelah masuknya hindhubuddha masuk, sistem pemerintahan berubah menjadi kerajaan atau di sebut dengan sistem

---

<sup>20</sup> Muhammad Arifin, *Juru Kunci Kompleks Makam Troloyo*

<sup>21</sup> Edi Sedyawati, *"Petunjuk, Ganesa, dan Ratu Selatan"*. Tercantum pada [www.gatra.com](http://www.gatra.com).

monarki.<sup>22</sup> Monarki merupakan salah satu bentuk pemerintahan, yang oleh raja dipilih dalam dasar garis keturunan raja. Raja dan keluarganya membentuk kalangan yang disebut dengan bangsawan. Jadi, dalam kepemimpinannya memiliki kekuasaan yang tidak terbatas dan seluruh perkataannya harus selalu di turuti dan harus dijalankan oleh semua rakyat.

Dalam sistem penguasaan tanah, tanah yang berada di lingkungan kerajaan secara umumnya telah menjadi milik pihak kerajaan secara penuh. Namun, dalam sistem pengolaannya di serahkan kepada rakyat yang hidup dalam lingkungan kerajaan. Hak pemanfaatan lahan di sebut dengan anggaduh, dalam artian rakyat hanya sebatas di pinjami saja oleh raja. Akan tetapi, sewaktu-waktu raja memintanya rakyat tidak boleh menolak.. sistem pajak, demi keberlangsungan dalam kepentingan kerajaan untuk memerlukan biaya. Biaya bisa diambil melalui hasil dari rakyat melalui perdagangan, pertanian.

#### **D. Kondisi Sosial dan Ekonomi**

Perjalanan dan fase-fase perkembangan bagi sejarah indonesia, bisa dilihat dengan cara melalui tingkatan periode zaman, dalam membuat periode kategorisasi dalam perkembangan zaman, ada beberapa pertimbangan, salah satunya dalam faktor ekonomi dapat juga mempengaruhi dalam ranah kehidupan sosial, politik dan kultur bangsa, seperti apa yang telah dikatakan oleh sartono kartodirjo di bagi menjadi berbagai peridesasi seperti berikut ini: zaman pra sejarah, jaman kuno, jaman baru.

Peridesasi ini sisi samping mempunyai kepentingan yaitu bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai perkembangan dalam kehidupan manusia dari hari ke hari, waktu dari ke waktu.<sup>23</sup>

Dalam sejarah perjalanan bangsa diawali dengan era pra sejarah yang menjelaskan mengenai sisi segi pola hidup masyarakat pada jaman itu, dalam sejarah menceritakan dimana mereka hidup sifatnya nomaden atau berpindahpindah dalam nanungan kelompok-kelompok kecil serta yang di jadikan penopang kehidupannya mengandalkan Alam dengan cara berburu, dilihat sisi ekonomi mereka melakukan

---

<sup>22</sup> Vanya Karunia Mulia Putri, *Monarki Absolut, Pengertian, Ciri-Ciri dan Contoh Negaranya*

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Buku Pengantar Ilmu Sejarah, peridesasi sejarah Indonesia (Praaksara- Reformasi), 2005*

kegiatan yang dimana itu dilakukan tukar barang yang di sebut barter (tukar menukar). Sistem religius dalam masyarakat prasejarah memiliki suatu khas yang kharakteristik, bisa dilihat melalui tradisi-tradisi yang berbentuk kepercayaan terhadap animisme dan dinamisme yang selalu memberikan warna dalam kehidupannya.

Periode-periode tersebut berkembang melalui jaman kemudia memasuki dalam era kerajaan-kerajaan sudah dipercayai di Indonesia yang paling tua dalam segi peradabannya, contoh kerajaan sriwijaya dan kerajaan majapahit. Kerajaan sriwijaya yang sudah termashur dengan ragam kemaharajaannya di laut atau penguasa maritim. Sriwijaya dinilai sebagai kerajaan pertama di kerajaan maritime dalam kekuasaannya melebihi batas kapasitas bahkan seluruh laut wilayah Asian Tenggara menuju ke madagaskar.<sup>24</sup> Dengan kekuasaan maritime yang telah dikuasai kerajaan sriwijaya yang sangat luas tersebut dapat melakukan hubungan antar bangsa dalam kegiatan-kegiatan utama dalam perdagangan dengan bangsa lain di nusantara termasuk dengan para pedagang muslim.

Kerajaan sriwijaya dalam hal mengendalikan keamanan dan ketertiban dalam wilayah jalur laut atau pelayaran perdagangan dari gangguan para perompak yang bertujuan untuk merampas barang-barang dagangan dari pedagang para asing, maka, tentunya kerajaan sriwijaya mempunyai taktik atau strategi dengan cara memperketat para tentara armada lautnya.<sup>25</sup> Tentara dari armada laut kerajaan sriwijaya di tugasi untuk membentengi rintangan yang telah di bentuk oleh para perompak atau bajak laut. Kondisi awal kerajaan sriwijaya memang sudah banyak kejadian perompak-perompak yang selalu mengganggu dan merampas barang-barang dagangan yang memбернаikan diri masuk di wilayah tersebut. Berjalan waktu maka semua akan tertata rapi kondisi perairan wilayah jalur pelayaran yang di kuasai kerajaan sriwijaya., dengan tertata rapi, maka kondisi perairan di jalur perairan menjadi aman dan para pedagang dari muslim yang masuk ke wilayah pusat sriwijaya dengan keadaan aman.

Masa kerajaan sriwijaya yang berlangsung lama, akhirnya juga mengalami sesi kemunduran, hal ini adanya sebab, karena sebagai kerajaan yang hidup dari kehidupan perdagangan laut, sistem dari ketatanegaraannya tidak tertata dengan

---

<sup>24</sup> Robert dan dick-Read. *Bukti-Bukti Mutakhir Tentang perjalanan Pelaut Indonesia Abad ke-5 Sebelum Ho dan Colombus*. Bandung:Mizan, 2008. Hlm 104.

<sup>25</sup> Soeroto, *Sriwijaya menguasai Laut*, Jakarta: Mutiara, 1975. Hlm. 15.

sebaik mungkin, karena di timbulkan adanya kesibukan dalam mengemban kesuksesan dalam perdagangan melalui jalur laut, akhirnya lupa atau kurang begitu mementingkan kondisi daratnya, sehingga dalam sejarah tidak banyak yang di temui, dari bentuk-bentuk peninggalan dari kerajaan sriwijaya.

Dengan runtuhnya kerajaan sriwijaya, akan memberikan ruang-ruang kosong dalam hal kekuasaan dan itu harus segera di isi atau bisa di kuasai, karena dalam hal bidang ekonomi terkhusus dalam bidang perekonomian merupakan secara prospek yang baik, untuk sumbangsih menumbuhkan kekuatan sebuah kerajaan yang kuat dan makmur. Dengan kondisi tersebut mengundang atau memunculkan kekuatan-kekuatan baru dari beberapa kerajaan di pualu jawa seperti mataram kuno, Kediri, songosari dan majapahit yang letaknya terdapat di jawa timur dan di jawa tengah.

Dari ketiga kerajaan tersebut memiliki ciri khas dari segi kebudayaan hindhu dan Buddha yang telah memberikan nilai-nilai kehidupan pada masyarakatnya. Dari beberapa kerajaan tersebut, kerajaan majapahitlah yang muncul sebagai kerajaan yang besar, dengan di dukung oleh adipati-adipati yang dipimpin oleh seorang putih yang memiliki kewibawaan yang luhur.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kerajaan majapahit diawali dengan melakukan perubahan-perubahan di beberapa daerah baru untuk melakukan penaklukan atau penguasaan-penguasaan terhadap kerajaan-kerajaan yang lain. Banyak cara yang dilakukannya mulai dari cara diplomasi. Penguasaan-penguasaan yang dilakukan oleh kerajaan-kerajaan terutama majapahit adalah untuk menguasai pusat-pusat perdagangan, dan salah satunya juga menyebarkan agama. pelabuhan laut dan sungai di majapahit cukup memperlihatkan bukti perdagangan secara global yang cukup maju pada saat itu.<sup>26</sup>

Alasan kerajaan majapahit lebih maju dalam hal perekonomian, yaitu memiliki faktor pendukung yang sebagai penunjang kemajuan kehidupan perekonomiannya, yaitu adanya keberadaan sungai berantas dan bengawan solo serta ada beberapa pelabuhan atau Bandar yang sebagai tempat dagang milik kerajaan majapahit terletak di sisi utara pantai jawa.<sup>28</sup> Dan juga kerajaan majapahit memiliki kekuasaan wilayah yang terletak di antara sungai bengawan solo dan sunagi berantas, keberadaan dua

---

<sup>26</sup> Deny Yudo Wahyudi, *Kerajaan Majapahit: Dinamika dalam Sejarah Nusantara*, 2013 <sup>28</sup>  
*Kehidupan Ekonomi kerajaan Syamsul Dwi Maarif, sejarah Majapahit dan Faktor Pendukungnya.*



sungai inilah yang menjadi sebab utama faktor dari pendukung perekonomian Majapahit. Semua dalang dari semua ini adalah kegigihannya dari Raden Wijaya yang memulai gerak cepat Majapahit untuk menuju perkembangan secara cepat melalui Sungai Brantas yang tempatnya di Trowulan Mojokerto.<sup>27</sup>

Kerajaan Majapahit memanfaatkan jalur perdagangan melalui aliran Sungai Brantas yang bermuara ke Laut Jawa untuk menghubungkan kawasan pedalaman pesisir. Salah satu pelabuhan sungai yang terkenal pada masa Majapahit adalah Pelabuhan Canggü. Saat itu, Pelabuhan Canggü banyak dilalui kapal dagang yang bermuara ke Canggü menuju ke Selat Madura. Bahkan Pelabuhan Canggü merupakan pusat perdagangan. Komoditas yang diperdagangkan pun banyak, mulai dari jenis rempah-rempah, beras dan lain-lain.

Faktor yang lain penunjang perkembangan ekonomi yaitu dilihat dari segi tanahnya yang cukup memadai dan subur sehingga cocok untuk di buat pertanian, di samping itu dalam kerajaan Majapahit dalam sektor perekonomian untuk memperkuat perekonomian wilayah kerajaan. Pertanian yang dilakukan di sawah dan lading dalam sistem pengerjaannya dengan secara bergilir. Yang memiliki tujuan melestarikan lahan dan menjaga kesuburan tanahnya sehingga banyak penghasilan dalam memproduksi dengan jarak jangka yang panjang.

### **E. Kondisi Sosial dan Budaya**

Masuknya agama Hindu-Buddha ke Nusantara membawa dampak yang besar, yang meliputi berbagai bidang yaitu politik, ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Dengan adanya keagamaan baru yang masuk, tentunya hal tersebut membawakan pengaruh terhadap berbagai bidang tersebut, terutama dalam bidang adat istiadat atau budaya.<sup>28</sup>

Dalam nilai-nilai kebudayaan, masuknya pengaruh Hindu-Buddha telah banyak memberikan sumbangsih terhadap warna-warni kebudayaan di Indonesia. Dalam hal ini bisa kita lihat tambah banyaknya kebudayaan di Indonesia seperti dalam hal seni ukir, seni patung, seni bangunan, seni sastra atau berupa tulisan benda-benda tersebut sudah di teliti oleh arkeologi.

---

<sup>27</sup> Inajati Adrisijanti, *Batas Kota dan Jejak Kekayaan di Luar Kota*, 2012.

<sup>28</sup> R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, 27.

Pengaruh hindhu budha dalam hal bidang kebudayaan di seni bangunan atau arsitektur dapat dilihat dari berbagai bangunan yang ada terletak pada kawasan trowulan mojkerto yang berupa peninggalan-peninggalan candi yang secara umum bercorak pada agama hindhu dan Buddha.

Dalam kitab negarokratagama tertulis bahwa raja hayam wuruk melakukan perjalanan di seluruh daerah-daerah dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana kemajuan kesejahteraan rakyatnya. Raja hayam wuruk sangat peduli terhadap rakyatnya, sehingga perlindungan, keamanan demikian juga dalam hal keadilan sanagtlah diperhatikan. Siapa yang merasa bersalah dan ketahuan raja hayam wuruk makan di hukum tanpa pandang bulu.

Dalam kondisi yang aman tersebut terciptalah masyatakat akan menghasilkan sebuah karya-karya terbesar terhadap budaya yang memunyai nilai tinggi, seperti candi. Di trowulan mojkerto banyak candi peninggalan majapahit seperti candi brahu, candi bajang ratu, candi tikus, candi waringin lawing dan ada bangunan kuno seperti kolam segaran dan makam troloyo.<sup>29</sup> Candi digunakan sebagai tempat penguburan dan bangsawan atau raja-raja, sedangkan dalam agama Buddha, candi mempunyai fungsi sebagai tempat peribadatan. Untuk para raja tempat pemakamannya di candi dalam corak bangunan pada dasarnya sesuai aliran yang dianut oleh para raja.<sup>30</sup>

Zainul arifin Juru Kunci Makam Troloyo) ketika sudah berdakwah di Chempa beliau menersukan perjalanan dakwahnya ke pulau jawa dengan cara berdagang, beliau datang ketika abad-14 atau bertepatan pada tahun 1399 M. ketika udah di jawa beliau melakukan dakwahnya pertama kali di lingkungan kerajaan. Dan melakukan perdagangan, barang-barang dagangan beliau berupa emas, intan, zamrud barang-barang ini yang di minati oleh keluarga kerajaan dan kaum bangsawan. Sasaran dakwahnya di awali di kerajaan majapahit, karena dahulu kerajaan ini termasuk yang hindu paling besar di jawa bahkan pada masa nusantara masa itu. Pada proses dakwah yang di selingi dengan berdagang beliau merasakan masa kesulitan dalam melakukan menyiarkan dan mengembangkan agama Islam. Di karenakan adanya pengaruh sangat besar yaitu kuatnya pengaruh ajaran nenek moyang hindhu-budha

---

<sup>29</sup> Khoiril Anwar, *Potensi wisata Budaya Situs kerajaan Majapahit Di Trowulan Mojokerto, Fakultas sastra dan Seni rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009*

<sup>30</sup> Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islam Indonesia, 56*

dan di dukung oleh kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme (Pemuja roh-roh nenek moyang) serta dinamisme (Pemuja benda-benda yang selalu dianggap keramat) ini merupakan tantangan dan hambatan bagi Syaikh Jumadil Kubro dalam mengembangkan ajaran agama Islam, sehingga penyebab tersebutlah masyarakat Jawa sulit untuk dimasuki ajaran Islam.

Terlebih juga dengan maraknya pemujaan terhadap animisme dan dinamisme menimbulkan kekeramatan dan kekuatan ghaib, dengan itu munculnya kekuatan Istimaj dari bangsa jin dan setan, genderuwo dan bangsa yang sejenis mereka lainnya, sehingga masyarakat wilayah Jawa menjadi angker karena kuatnya kekuasaan ghaib jin, setan dan lainnya.

Di tengah-tengah kekuatan dari bangsa-bangsa tersebut, maka peran syubakir inilah dalam kisah sebagai penumbal tanah Jawa.<sup>31</sup> Istilah tumbal menurut Agus Sunyoto, bahwa istilah penumbal Jawa dalam tilik kisah-kisah tentang syubakir berkaitan dengan perihal usaha secara rohani dalam mensucikan tempat dengan cara menanam tan/benda di tempat yang dianggap angker, yaitu salah satunya di wilayah Jawa.<sup>32</sup> Strategi dari Syaikh Subakir dalam membantu Syaikh Jumadil Kubro menyebarkan Islam di Jawa, yaitu menumbali tanah Jawa dengan cara menampatkan sejenis batu hitam di pusat gunung Tidar yang terletak di Magelang. Batu itu dipercayai sebagai memiliki kekuatan ghaib yang bisa membuat bangsa jin berkobar dan akhirnya adanya pertarungan antara bangsa jin dan Syaikh Subakir, namun pertarungan tersebut akhirnya dimenangkan oleh Syaikh Subakir.<sup>33</sup> Gunung Tidar merupakan untuk pusat mengislamkan pusat dari kerajaan Hindu-Budha. Gunung Tidar terletak di pinggir selatan Magelang yang ketetulan juga sebagai titik tengah dari pulau Jawa di situ memang ada berbentuk kepala paku, dan sampai sekarang gunung Tidar di kenal sebagai nama "Pakuning Lemah Jawa".

Jika berpegangan ke gunung Tidar, bahwasannya kita akan menemui sebuah lapangan yang luas dan juga terdapat sebuah tugu, dan tugu tersebut ada simbol huruf sa. Tugu tersebut dipercayai oleh masyarakat setempat sebagai pakunya/timbal Jawa sehingga Jawa ini membawakan rasa ketentraman. Kh. Khusein Ilyas, menyebutkan bahwa kalau sampai paku bumi ini miring ke arah utara, maka akan terjadinya

---

<sup>31</sup> Zainul Arifin, *Wawancara*, 21-01-2022

<sup>32</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Jakarta: Pustaka IMAN, 2012), hal. 47.

<sup>33</sup> Shani Rasyid, *Mengenal Syaikh Subakir 'Waliyulloh' Penakhluk tanah Jawa sebelum era wali songo*

musibah di wilayah jawa.<sup>34</sup> Dengan situasi yang baik damai setelah perjuangan yang dilakukan oleh syaikh subakir, maka syaikh sunakir melanjutkan sesi dakwahnya. Tetapi dakwahnya masih dilakukan secara sembunyi dan ini tidak membuahkan hasil yang secara maksimal. Dan berfikir lagi dakwah secara terangterangan tidak dilakukan, karena khawatir mengundang kemurkaan kerajankerajaan besar seperti majaphit yang kal itu masih menganut kepercayaan hindhubudha. Tentunya kesulitan yang dilakukan syaikh jumadil kubro menemukan kemudahan dengan adanya seorang temenggung majapahit yang bernama tumenggung satim singomoyo, karena beliaulah seorang pejabat dari kerajaan majapahit yang sudah masuk islam dan tidak mau menyiarkan kepada siapapun khawatir ketahuan keluarga kerajaan majapahit. Makam tumenggung satim ini di kompleks makam troloyo.

Dan pada saat itu, syaikh jumadil kubro menyusun startegi dakwahnya di tengah-tengah kekuatan yang sangat mengerikan. Maka, beliau kembali ke tanah asalnya yaitu di samarkhand dengan tujuan melaporkan pengalaman yang telah di jalani sebelumnya kepada ke khalifaan islam turki yaitu Sultan Muhammad 1 dan sekaligus beliau menurunkan para ulama' untuk membantu syaikh jumadil kubro dalam menyebarkan islam di tanah jawa

### **BAB III**

## **BIOGRAFI SYEKH JUMADIL KUBRO**

### **A. Biografi Syaikh Jumadil Kubro**

Berbicara mengenai kota Samrkand, Uzbekistan, dan Asia tengah adalah membicarakan pusat atau Rahim yang melahirkan segala keilmuan islam. Kota Samarkand inilah salah satu kota yang paling tertua di wilayah asi tengah. Pada saat Abbasiyah pada masa itu memiliki kekuasaan wilayah yang sangat luas yang termasuk Uzbekistan. Uzbekistan tidak bisa di pisahkan dengan adanya munculnya sejarah Islam.

Daulah abbasiyah adalah memiliki sejarah pemerintahan yang sangat panjang berlangsung selama 524 tahun yang di lihat dari sistem pemerintahan islam. Daulah Abbasiyah berpusat di kota Baghdad. Dalam sistem pemerintahan, daulah

---

<sup>34</sup> Kh. Khusein Ilyas, *Pengajian umum*

Abbasiyah juga mengalami dua hal yaitu, masa keemasan dan kegelapan. Di lihat dari sisi keemasan, yaitu begitu besar sumber ilmu pengetahuan dan peradaban islam yang sangat maju, dengan adanya berdiri baitul hikmah, perpustakaan yang besar, dan beragama jenis ilmu-ilmu yang lainnya. Daulah abbasiyah mengalami kemunduran sering berjalan adanya perebutan wilayah yang di pimpin oleh Hullahu Khan yang ingin menguasai wilayah muslim dengan cara menghancurkan seluruh isi dari kota abbasiyah terutama perpustakaan islam yang menjadikan peradaban islam.<sup>35</sup>

Banyak peninggalan seperti bangunan yang memiliki arsitektur islamiyah pada abad ke-17. Dan tidak hanya dari segi bangunan saja, melainkan tanah pijakan yang melahirkan banyak para keilmuan dan tokoh-tokoh sejarawan islam seperti imam al-bukhari yang lahir di Bukhara. Salah satu tokoh ulama' besar yang menjadi dakwah islam yang disebut wali songo yang menyebarkan agama islam di tanah jawa yang berasal dari kota Samarkand. Ulama' tersebut bernama Syaikh Jamaluddin al-husain al-Akbar, orang-orang jawa khususnya di trowulan menyebutnya syaikh jumadil kubro, mungkin dahulu sulit untuk melafalkannya, jadi dipilih enaknya.<sup>36</sup> Syaikh jumadil kubro lahir pada tahun 1349 M.

Dalam agama islam taraf keilmuan mempunyai julukan masing-masing dan itu menjadi salah satu gelar yang paling mulia. Diantaranya gelar tersebut ada habib, gus, imam kiai, ustadz hingga syaikh. Begitupun juga dengan gelar syekh bisa di tulis Shaikh, Sheik, shaykh atau sheikh dalam bahasa arab mempunyai arti kepala suku, pemimpin, atau ahli agama. bagi seorang ulama' yang menyandang gelar syaikh ada kriterianya yaitu, mempunyai tingkat keilmuan keagamaannya tinggi, mulai dari perilaku, perbuatan dan sikapnya. dan gelar syaikh di berikan kepada pemberi fatwa, para ahli fikih, ahli hadist. Seperti halnya gelar yang sangat indah yang di berikan oleh Hadratussyaikh KH. Hasyim Ash'Ari.<sup>39</sup> Gelar Syaikh bisa digunakan untuk penyebutan para mubaligh dari keurunan Arab yang ahli dalam bidang agama, baik menyebarkan agama islam dari faham ahlu sunnah wal-jama'ah dan yang bersifat taswuf.

---

<sup>35</sup> Muhammad Al-Khudari, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*

<sup>36</sup> Gus Muwafiq, *Pengajian Syaikh Jumadil Kubro ke-644, Ngaji Sejarah Punjer Wali Songo, 2019* <sup>39</sup> Agung Irawan, *Novel Biografi Hadratussyaikh Kh. Hasyim Ash'Ari, Penakluk Badai.*

Beberapa pendapat yang mengenai penamaan Syaikh Jumadil Kubro memang bertintanya masih simpang siur. Menurut Martin van Bruinessen tertulis dalam kitab kuning, pesantren, dan tarekat menyebutkan bahwa kata Kubra/Kubra dalam nama Jumadil Kubro mempunyai kata sifat dalam bahasa Arab yaitu muannats dan mudzakkar, bentuk muannats (feminin) bentuk superlative dari kabir yang berbakat besar, sedangkan mudzakkar (maskulin) yang seseui adalah akbar. Sebagian dari nama laki-laki. Menurutnya, nama Jumadil Kubro bentuk penyingkatan nama Najmuddin al-Kubra yang menjadi Najmaddinil Kubra, yang dihilangkan suku katanya menjadi Jumadil Kubro. Dari sini jelas, bahwa Syaikh Jumadil Kubro hanya sebatas sebutan saja, tetapi nama yang asli dalam sejarah Syaikh Jamaluddin Husain al-Akbar.<sup>37</sup>

Beliau Syaikh Jamaluddin Husein Al-Akbar lahir di kota Samarkand, Uzbekistan, Asia Tengah pada tahun 1270. Beliau ini termasuk cucu ke-18 Rasulullah SAW dari keturunan garis Sayyidah Fatimah Az-Zahra al-Battul. Di tulis dalam kitab Tarikh al-Auliya' orang tua Syaikh Jumadil Kubro adalah Sayid Zainal Husain, beliau mendidik putranya sehingga menjadi seorang memiliki ilmu yang cukup tinggi. Karena ilmunya trah Rasulullah SAW. Syaikh Jamaluddin bertumbuh kembang di bawah asuhan ayahnya sendiri. Setelah dewasa, beliau mengembara ke negeri kakeknya di Hadramaut. Sampai di sana beliau belajar mendalami beberapa keilmuan yaitu ilmu syaria'ah, tasawuf, dan ilmu-ilmu yang lainnya.

Setelah sekian lama belajar dari berbagai guru yang termuka, kemudian beliau ke India untuk menemui kakeknya yang bernama Sayyid Abdul Malik ketika abad 7 meninggalkan Tarim pindah ke India. Sayyid Abdul Malik di kenal dengan sebutan Sayyid Abdul Maliki. Selanjutnya melakukan perjalanan dakwah pertama kali menuju ke Maghribi atau Maroko.<sup>38</sup> Setelah itu tidak lama kemudian menikah dengan putri bangsawan Uzbekistan hasil pernikahan lahiriah

1. Sayyid Ibrahim (Ibrahim As-Samarkhandi)
2. Maulana Iskhah'
3. Sunan Aspadi

---

<sup>37</sup> Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999), 30.

<sup>38</sup> Husnu Mufid, *Keluarga Besar, Sunan Ampel, Syaikh Jumadil Kubro, Syaikh Ibrahim Asmoroqondi, dan Syaikh Ali Murtadlo Kerajaan Champa Menuju Kerajaan Majapahit*. (Surabaya: Menara Madinah, 2019), 21-22

Setelah menikah Syaikh Jumadil Kubro melanjutkan dakwah perjalanannya ke kamboja dengan cara berdagang di samping itu bertujuan untuk mengislamkan raja champa dan membuahkan hasil yang maksima. Setelah itu Syaikh jumadil Kubro menikahkan putranya Ibrahim asmoroqondi dengan putri champa yang bernama Dewi candra wulan. maka dengan pernikahan tersebut lahirlah cucu dari syaikh jumadil kubro yaitu.

1. Ali Murtadho
2. Ali Ramatulloh ini yang menjadi Raja pandhita dan Sunan Ampel yang terletak di Surabaya.<sup>39</sup> Dirasa pengislaman raja champa merupakan prestasi terbesar bagi Syaikh jumadil kubro dalam sejarah wilayah indo cina. Karena, hal itu mengingatkan bahwa mayoritas beragama hindhu-buda akibat pengaruh dari india dan cina.<sup>40</sup>

Setelah itu raja Champa meninggal, di saat itulah ada kekisruan atau penyerangan yang dilakukan oleh kerajaan Vietnam. Maska Sayyid Hussein Jumadil Kubro meninggalkan tempat menuju ke kerajaan Chermin. Kemudian melanjutkan dakwah menuju ke jaumpa aceh yang itu masih wilayah kerajaan samudera pasai. Pada waktu itu samudera pasai masih menjadi jalur alternative dan juga menjadi tempat peristirahatan. Kerjaan pasai juga merupakan titik pusat dari pengembangan dakwah islam dan di situ banyak perkumpulan dari kalangan ulama' dari segala penjuru dunia.

Kerajaan pasai tempat berkumpulnya para ulam' dari Persia, india, arab dan lain-lain. Sedangkan sultan yang berada di kerajaan pasai kebetulan gemar dalam bahasa arab. Sejarah melayu menyebutkan bahwa segara orang dari samudari pasai pada waktu itu sangat hamir dalam bahasa arab. Perkumpulan tersebut para ulama' tersebut di dasari dengan berdagang. Kemudian saat itu, beliau berdakwah bersama para ulama' termasuk juga putra putrinya menuju ke tanah jawa. Dalam berdakwah ke jawa dipimpin langsung oleh sayyid jumadil kubro melalui tanah semarang dan singgga sebentar di di demak. Perjalanan dilanjutkan ke majapahit dan berdiam di desa trowulan yang berdekatan dengan kerajaan majapahit.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Tuban Bumi Wali, *Badan perpustakaan dan kearsipan provinsi jawa Timur: The Spirit of harmoni*, (Tuban: Perpustakaan dan kerasipan jaw Timur, 2013). 183-191

<sup>40</sup> Husnu Mufid, *Keluarga Besar Sunan Ampel dan Syaikh Jumadil Kubro*, 22.

<sup>41</sup> *Ibid* 22-24

Syaikh jumadil kubro merupakan cikal bakal dari turunya banyak waliwali berikutnya dan bisa di sebut bapaknya para wali atau juga bisa di sebut dengan punjer wali songo.<sup>4243</sup> Di dalam silsilah syaikh jumadil kubro merupakan langsung keturunan dari Rosululloh SAW. Mengenai sisilah Sayyid jumadil kubro, berikut ini akan di jelaskan:

Di dalam buku sejarah Sayyid Jumadil Kubro punjer wali songo dalam karangan H. Moch. Cholil Nasiruddin menuliskan garis keturunan Sayyid Jumadil Kubro langsung keturunan dari Rosululloh SAW. Yaitu :

- 1 Sayyid Jumadil Kubro
- 2 Sayyid Zainul Khusen
- 3 Sayyid Zainul kubro
- 4 Sayyid Zainul Alam
- 5 Sayyid Zainal Abidin
- 6 Sayyid Khusen
- 7 Siti Fatimah
- 8 Rosululloh Muhammad SAW.<sup>44</sup>

Dari berbagai sumber bahwasannya banyak tempat makam-makam sayyid jumadil kubro. Selain di troloyo, sebuah makam tua yang berada di pantai terbaya dan tidak jauh dari semarang, dan penduduk tersebut meyakini dengan landasan Syaikh jumadil kubro pernah melakukan tapa di bukit bergota yang berada di semarang. Menurut versi lain dimisahkan di gunung berapi tempatnya di turgo<sup>45</sup>

Menurut penutur Zainul Arifin (juru kunci makam Troloyo dan sekaligus petugas BPCB Trowulan) bahwasannya para sesepuh atau para kiyai seluruh Trowulan Mojokerto seperti KH, Khusein Ilyas, KH. Isma'il dan lain-lain mengatakan tempat makam yang asli bertempat di troloyo dan secara umum banyak yang menziarahi

---

<sup>42</sup> Cholil Nasiruddin, *Sejarah Sayyid Jumadil Kubro, Punjer Wali Songo* (Jombang: SEMMA, 2004),

<sup>43</sup> .

<sup>44</sup> Moch. Cholil Nasiruddin, *Punjer wali Songo Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*, (Jombang: SEMMA, 2004), 7.

<sup>45</sup> Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo* (2018).



makam troloyo dari berbagai penjuru Indonesia. itu ada buktibukti yang kuat untuk menguatkan beberapa argument tentang makam troloyo yang sebenarnya.<sup>46</sup>

Menurut Arifin, Syaikh Jumadil Kubro di makamkan di troloyo yang berasal dari kata setra yaitu tanah luas sedangkan palaya mati. Jadi troloyo merupakan tanah luas yang di gunakan untuk mengubur orang-orang yang sudah meninggal. Maka troloyo merupakan kompleks pemakan yang terbesar di tanah jawa. Masing-masing kompleks di kelilingi dengan batu yang berkhas majapahit. Dari bnetuk makam tersebut sudah jelas tempat pemakan islam, ditandai dengan banyaknya nisan-nisan di masing-masing kompleks. Dan tidak sembarangan yang di makamkan di troloyo, makam tersebut di khususkan yang masih ada hubungan trah majaphit. Maka dari itu, dari banyaknya anggapan tempatv pemakaman sayyiid jumadil kubro, di troloyo yang umumnya dikunjungi para peziarah dari penjuru indonesia. Maka tersebut terletak di desa sentonorejo.

## **B. Gaya atau Model Penyebaran Islam**

Gaya atau Model Penyebaran Islam di Tengah Masyarakat Hindhu Budha di Trowulan menggunakan Metode dakwah atau yang di sebut (*kafiyah AdDa'wah*). Dalam metode dakwah banyak cara yang dilakukan sebagai orang pendakwah, baik di lakukan secara individu maupun secara kelompok, maupun kepada masyarakat secara luas agar suatu pesan-pesan tersebut mudah di terima.

Akan tetapi, metode harus melihat suatu kondisi ma'u sebagai pendengar atau yang menerima pesan-pesan dakwah.<sup>47</sup> Menurut munir, metode adalah suatu cara atau jalan yang harus di tempuh dan dilalui agar suatu tujuan akan tercapai.<sup>48</sup> Bahwa bisa dikatakan metode merupakan suatu cara yang telah di atur melalui proses tahap pemikiran untuk mencapai suatu target yang diinginkan. Adapun masih banyak lagi metode menuurut para tokoh dengan tujuan untuk memberikan suatu kemudahan dan keseimbangan. Baik bagi yang melakukan pendakwah maupun juga yang menerima. Banyak yang mengatakan bahwa metode yang kurang tepat terjadinya menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan dakwah.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Zainul arifin, *Wawancara*, 21 Januari 2022.

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), Ed 1, Cet 2. H. 13.

<sup>48</sup> Munir, *metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004). H. 6

<sup>49</sup> Fatur Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet 1. H. 238.

Sementara itu, dalam literature sejarah mengatakan penyebaran agama islam terutama dalam wilayah pulau jawa pada masa awal, dai sebagai penyebar agama islam banyak di pegang peranannya oleh para “*Wali Sembilan*” yang lebih di kenal dengan sebutan wali songo dalam penuturan jawa.

Kata wali diambil dari Al-qur’an yang memiliki banyak arti antara lain: penolong, yang berhak, kekasih, ahli waris, berkuasa, pengawal serta pengurus. Wali songo bisa diartikan sebagai kumpulan orang (dewan dakwah) yang dianggap mempunyai secara hak tanggung jawab dalam menyebarkan agama islam di bumi nusantara pada zamannya terutama di wilayah jawa.<sup>50</sup>

Sesuai dengan namanya, yaitu wali songo. Jumlah wali dalam penyebaran di jawa ada sembilan orang.<sup>51</sup> Yang meliputi Sunan Ampel (Raden Rahmat), Malik Ibrahim (Maulana Maghribi), sunan boning (Raden Maluan Makdum Ibrahim), Sunan drajad, sunan giri (Raden paku), sunan muria, sunan kudus, sunan kali jaga (Raden Syahid), dan sunan Gunung jati.

Munculnya wali songo yang tertulis di atas dan muncul di tanah jawa tersebut adalah adanya syaikh jumadil kubro, beliau ini di sebut dengan bapaknya para wali. menurut babat tanah Cirebon, tokoh syaikh jumadil kubro sebagai leluhur atau bapaknya para wali songo.

Syaikh Juamdil kubro ini di katakan sukses dalam penyebaran agama islam karena bisa menembus dinding kerajaan majapahit.<sup>52</sup> Meskipun dalam melakukan dakwah di nusantara dominasi semua masih menganut hindhu-budha dan kepercayaan animisme, dinamisme sangatlah kuat dan itu pun masih di gunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan semestinya di jadikan adat istiadat.

Terlebih dahulu ketika syaikh jumadil kubro di kirim ke berbagai wilayah jawa. Terutama majpahit yang dulun notabennya sbegai pusat kerajaan terbesar di jawa. Di awal kedatangannya ke jawa yakni memperdagangkan barang-barang dagangannya kepada para bangsawan kerajaan dan sekaligus di niatkan untuk mendakwahkan agama islam. Pada awal kedatangan syaikh jumadil kubro di tanah

---

<sup>50</sup> Asep muhyidin, *metode Pengembangan dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), h, 124.

<sup>51</sup> B. Wiwoho, *Islam Mencintai Nusantara Jalan Dakwah Sunan kalijaga*, (Tangerang Selatan: Pustaka IMA N, 2017), h. 17.

<sup>52</sup> Zainul Arifin, *Wawancara*, 22-02-2022

jawa, beliau mulailah melakukan dakwahnya dan pada saat itu telah dirasakan sangat sulit untuk dilakukan. Sehingga, tidak membahakan hasil yang secara maksimal. Setelah, melihat situasi dan kondisi masyarakat jawa yang sangat kuat sekali dengan hindhu budha, maka beliau berfikir tidak akan bisa dilalui sendiri dalam dakwah di saat kondisi seperti ini. kemudian syaikh juamdil kubro kembali lagi ke tempat asalnya yaitu ke samarkhad bertujuan untuk meminta bantuan sultan turki Muhammad 1 (Mehmed Celebi) untuk mengirimkan para ulama' ke tanah jawa.<sup>53</sup>

Syaikh jumadil kubro dalam mengembangkan ajaran agama islam juga di bantu oleh seorang tumenggung Mojopahit yang bernama tumenggung satim Singomoyo beliau seorang pejabat kerajaan yang sudah masuk islam dan di pastikan tumenggung ini tidak berani mengumbarkan secara public dikhawatirkan keluarga kerajaan. Dengan bantuannya dalam mengembangkan ajaran islam sedikit berkurang dalam kesulitan. Tumenggung ini satu-satunya yang bisa diajak musyawarah tentang kesulitan dalam berdakwah di lwilayah kerajaan. Dengan jasa seorang tumenggung dikit demi sedikit masyarakat mojopahit memeluk agama islam. Semua ini juga berkah syaikh juamdil kubro dalam menyebarkan agama islam dengan konsep *bil al-hikmah dan bil al-mau'izah al-hasanah* dari konsep tersebut para da'I dalam menyebarkan agama islam harus mampu menghadapi kondisi medan secara kebudayaan. Para da'I sangatlah di tuntut memahami orang atayu masyarakat yang di dakwahi.<sup>54</sup>

### **C. Syaikh Jumadil Kubro Datangnya Di Trowulan**

Sayyid Jumadil Kubro adalah salah satu ulama' besar yang berasal dari samrkhad beliau ini menjadi salah satu cikal bakal dalam penyebaran agama islam di pulau jawa, dan sekaligus menurunkan penerus-penerus dakwah islam di jawa, seperti lahirnya para wali songo.<sup>55</sup> Di kutip dalam buku Punjer wali Songo di bagi menjadi dua periode dalam melaksanakan peran dakwah yang dilakukan sayyid jumadil kubro. Pertama, ketika beliau pertama ke jawa dalam jalur perdagangan. Kedua, terbentuknya dewan dakwah wali songo yang dibentuk oleh sultan Muhammad 1. Kedua periode dakwah dapat di uraikan sebagai berikut: pertama, syaikh jumadil kubro melakukan perjalanannya ke pulau jawa ketika abad-14 atau lebih tepatnya

---

<sup>53</sup> Cholil Nasiruddin, *Sejarah syaikh Jumadil Kubro*, (jombang: SEMMA, 2004), 10.

<sup>54</sup> Wiwoho, *Islam mencintai Nusantara jalan dakwah Sunan Kalijaga*, (Tangerang Selatan: Pustaka IMan, 2017), h. 24.

<sup>55</sup> Badan Perpustakaan Dan Kearsipan jawa Timur, *Prasetya*, 32-Agustus-2011, h. 30.

pada tahun 1399 M dengan melalui jalur perdagangan.<sup>56</sup> Beliau tiba di Jawa setelah berdakwah di Champa dan sekaligus membawa barang-barang dagangan beliau menuju ke kerajaan Majapahit yang merupakan kerajaan terbesar di Jawa, barang-barang tersebut seperti emas, intan, jasmud dan lain sebagainya. Itu semua yang sangat diminati oleh keluarga kerajaan dan kaum bangsawan.

Dengan adanya saudagar muslim membawa keuntungan kepada keluarga kerajaan baik kepada kaum bangsawan, karena belum tentu barang-barang yang berkualitas tersebut ada di kerajaan Majapahit. Dan di pihak dari saudagar muslim barang-barang yang di bawa terjual dan sekaligus di samping itu di selipi mendakwahkan Islam dengan cara memperkenalkan secara perlahan-lahan. Di kalangan para umum bahwasannya para pedagang dari India atau Gujarat mempunyai peranan yang sangat penting dan utama dalam menyebarkan Islam di Indonesia. Di samping itu mereka berdagang dan juga mereka banyak mengajarkan agama dan pula serta kebudayaan agama Islam terhadap masyarakat yang mereka dakwahi.<sup>59</sup> Sistem ini sama persis apa yang telah dilakukan oleh Sayyid Jumadil Kubro dalam mendakwahkan agama Islam di tengah-tengah kerajaan Majapahit melalui jalur perdagangan. Dalam hal ini sudah di sebutkan di atas paragraf, jalur perdagangan membawa keuntungan karena adanya hubungan antara penduduk Nusantara di Indonesia dengan para saudagar muslim.

Pada awal datangnya di Jawa, beliau merasakan adanya kesulitan dalam hal melakukan kegiatan menyiarkan dan mengembangkan agama Islam. Hal ini adanya sebab karena masih kuatnya pengaruh ajaran agama Hindu Budha yang di dukung oleh besarnya pengaruh kerajaan saat itu. Dan juga masih kuatnya kepercayaan animisme (Pemuja roh-roh nenek moyang) serta kepercayaan dinamisme (pemuja benda-benda yang dianggap keramat) ini menjadi salah satu penghambat tersendiri dalam mengembangkan ajaran Islam. Sehingga masyarakat di masa itu sangat sulit untuk dimasukkan nilai-nilai ajaran Islam.

Terlebih lagi di dukung dengan maraknya pemujaan terhadap roh-roh nenek moyang dan benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan di luar akal yang di sebut keramat atau ghaib. Adanya sebab dan muncullah akibat, dengan pemujaan tersebut mendatangkan dukungan atau kekuatan dalam istilah "istidraj" yaitu dari

---

<sup>56</sup> M. Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo, Sayyid Jumadil Kubro*, (Jombang: SEMMA, 2004), 10. <sup>59</sup> Badri Yatim, *Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Depag, 1998), hal. 30.

bangsa jin, setan, genderuwo dan sebangsa mereka yang lain-lainnya, ini yang dilakukan oleh masyarakat pada masa itu. Sehingga pulau jawa sudah terkenal dengan daerah keangkeran karena kuatnya bangsa jin, setan dan sejenisnya.<sup>57</sup>

Situasi yang demikianlah menjadikan sulit sayyid jumadil kubro dalam mengembangkan kegiatan dakwahnya. Beliau hanya sempat melakukan kegiatan dakwah dan perdagangannya di lingkungan kerajaan hindhu satu ke lingkungan lainnya yang kegiatan itupun dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Dimana dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi tidak membuahkan hasil yang mengembirakan seperti halnya dalam dakwah Rosulullah SAW dalam memasukkan nilai-nilai ajaran islam dilakukan sembunyi-sembunyi memasuki rumah satu persatu, dan ini berlaku oleh sayyid jumadil kubro. Dakwah secara terang-terangan juga tidak bisa dilakukan sayyid jumadil kubro, dikhawatirkan mengundang kemurkaan para kerajaan dan bangsawan majapahit.

Semua urusan yang sulit Allah swt menjajnjikan memberikan kemudahan apabila selalu bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>58</sup> Sesuai dengan namanya wali Allah, yaitu kekasih allah swt. Allah SWT memberikan jalan keluar oleh sayyid jumadil kubro bertemu dengan seorang tumenggung mojopahit yang bernama Tumenggung Satim singomoyo, beliau ini seorang pejabat dari kerajaan majapahit yang bisa di ajak musyawarah tentang kesulitan dalam berdakwah untuk mengembangkan ajaran islam. Kala itu sudah memeluk agama islam walaupun tidak berani mengatakan secara terang-terangan.

Dengan adanya tumenggung inilah yang bisa di ajak bertukar pendapat tentang bagaimana mengembangkan ajaran islam di tanah jawa terutama dalam lingkungan kerajaan yang rata-rata masyarakatnya sudah terpengaruh ajaran hindhu-buddha. Alhamdulillah berkah beliau sedikit demi sedikit masyarakat mojopahit memeluk ajaran islam. Walaupun dirasa kurang memuaskan. Beliau wafat dan dimakamkan di sebuah tempat kompleks makam troloyo, namun makamnya ada tanda tanaman pohon jati.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Moch. Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo Sejarah Sayyid Juamdil Kubro*, (Jombang: SEMMA, 2004), 10.

<sup>58</sup> Q,S, Al-Insyirah, *Sesungguhnya Sesudah kesulitan itu ada Kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemduahan*, ayat 5-6

<sup>59</sup> Moch, Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo, Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*, (Jombang: SEMMA, 2004), 12.

Dengan kondisi seperti itu, zainul arifin mengatakan, sayyid jumadil kubro tidak bisa seorang diri dalam mendakwahkan ajaran islam.<sup>60</sup> karena itu menurut prof Hasanu simon sayyid jumadil kubro untuk senagaja meninggalkan jawa hanya sementara balik ke samarkhand yaitu kampung halamannya bermaksud menemui dan mengadu kepada sultan mehmed celebi/ sultan turki Muhammad 1 untuk segera menyusun kekuatan dakwah yang akan di tugaskan untuk menyiarkan agama islam ke pulau jawa.

Dalam pertemuannya dengan sultan Muhammad 1 (raja turki) pada saat itu, sayyid jumadil kubro mengusulkan agar sultan Muhammad 1 mengundang beberapa ulama dari wilayah timur tengah dan afrika utara yang memiliki karomah besar untuk diajak musyawarah membahas kegiatan dakwah islam dan pengembangannya di pulau jawa.

Setelah mendengar dan memperhatikan cerita pengalaman sayyid jumadil kubro tentang situasi dan kondisi keadaan islam di daerah pulau jawa, akhirnya di sepakati bahwa untuk melakukan kegiatan dakwah ke pulau jawa, akhirnya di sepakati bahwa untuk melakukan kegiatan dakwah ke pulau jawa ditunjuk dan ditugaskan 9 orang ulama atau Auliya' dengan berbagai keahlian masing-masing. Sembilan anggota wali songo tersebut adalah sebagai berikut.<sup>61</sup>

1. Maulana Malik Ibrahim
2. Maulana Ishaq
3. Syekh Jumadil Kubro
4. Maulana Muhammad Al-Maghribi
5. Maulana Malik Isro'il
6. Maulana Muhammad Ali Akbar
7. Maulan Hasanuddin
8. Maulana alayuddin
9. Syekh Subakir

Dari daftar Sembilan ulama' atau wali songo di generasi pertama yang ditunjuk langsung sebagai mufti (pimpinan) adalah maulana malik Ibrahim. Sembilan wali songo tersebut di berangkatkan oleh sultan muhamma 1 ke pulau jawa pada tahun

---

<sup>60</sup> Wawancara, *Zainul Arifin (Juru Kunci Makam Troloyo)*, 21-01-2022.

<sup>61</sup> Hasanu Simon, *Misteri Syekh Siti jenar: peran Walisongo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, 52.

1404 M. ketika, sampai di Jawa melihat situasi dan kondisi pulau Jawa yang sangat angker, sehingga Mufti Wali Songo pertama ini memerintahkan Syekh Subakir salah satu anggota Wali Songo yang mempunyai keahlian untuk mengusir sebangsa jin, genderuwo dan sejenisnya, dan seketika itu Syekh Subakir memasang tumbal di puncak gunung Tidar bertujuan untuk mengalahkan kekuatan-kekuatan ghaib.

Dengan itu perjalanan dakwah Sayyid Jumadil Kubro mudah dan tidak ada rintangan lagi, setelah itu Sayyid Jumadil Kubro membagi tugas dakwahnya di beberapa wilayah. Sayyid Jumadil Kubro memilih sendiri dalam pembagian tugas lebih ke lingkungan kerajaan Majapahit, karena dahulu kala salah satu kerajaan terbesar di Pulau Jawa. Sayyid Jumadil Kubro dalam memasuki kerajaan Majapahit sangatlah mudah, di karenakan ada hubungan besan. Istri Raja Prabu Kertawijaya yaitu Dewi Darwati Murdaningrum salah satu putri Raja Champa adik kandung dari menantu Dewi Candrawulan di nikahi oleh putra Sayyid Jumadil Kubro yaitu Sayyid Ibrahim as-Samarkhandi.<sup>62</sup>

Pada abad 14 kerajaan Majapahit mulai surut di karenakan setelah wafatnya Gajah Mada dan Prabu Hayam Wuruk. Dengan wafatnya beliau mengakibatkan perang saudara antara Wikramawardhana dengan Wirabumi sehingga melemahnya sistem pusat pemerintahan kerajaan Majapahit. Penduduk Majapahit yang terdiri dari kasta sudra dan maisya yaitu golongan dari masyarakat buruh dan petani dalam agama Hindu. Selama ini kedua kasta tersebut di pandang hina rendah serendahnya. Secara kemanusiaan yang sama derajatnya kaum tersebut tidak dapat menerima atas perbedaan tersebut. Kondisi inilah yang sangat menguntungkan bagi penyebaran Islam. Dengan dalih bahwasannya agama Islam mengajarkan persamaan harkat martabat dan derajat manusia. Ajaran Islam tentang persamaan derajat manusia tersebut di sampaikan oleh penyebar agama Islam dikalangan masyarakat petani, nelayan, buruh. Dengan cara yang perlahan-lahan dan pasti pemeluk agama Hindu mulai berbondong-bondong memeluk agama Islam.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Moch, Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo*, 18

<sup>63</sup> *Ibid* 19.

## 2). Dakwah kedua kalinya

Dengan kondisi keadaan di kerajaan yang semakin lama semakin memprehatinkan, karena di sebabkan perang saudara maupun adanya sering terjadinya perselisihan di antara pegawai kerajaan yang sudah memeluk islam dan pegawai kerajaan yang masih memeluk agama hindhu.<sup>64</sup>

Di tengah-tengah situasi dan kondisi tersebut cukup besar untuk membawakan manfaat bagi sayyid jumadil kubro, ketika beliau berkunjung ke keluarga kerajaan pertama kali menjumpai dewi dwarawati istri dari prabu kartawijaya majapahit dan keluarganya, dan seketika itu bisa menenangkan hati dari prabu kartawijaya, hingga saati itu prabu kartawijaya mempunyai angan-agan untuk minta tolong kepada sayyid jumadil kubro untuk menentramkan situasi kerajaan yang semakin harinya bertambah kacau.

Belum sempat prabu kartawijaya menyampaikan permintaannya kepada sayyid jumadil kubro, dewi dwarawati merupakan putri muslimah dari kerajaan chama yang sudah menerima usulan dari sayyid jumadil kubro yaitu, supaya prabu kartawijaya mau mengundang tokoh atau ulama' yang dianggap bisa mempunyai kemampuan dalam menentramkan situasi di kerajaan majapahit yang pada saat itu di landa kekacauan. Dan saat itu juga mengadakan rapat darurat, maka prabu kartawijaya mengundang semua para adipati atau tumenggung di ajak bermusyawarah, isi permusyawaraan tersebut memilih ulama' yang bisa menentramkan wilayah majapahit. Semacam itu, sudah menjadi adat istiadat dari kerajaan hindhu ketika wilayahnya dalam keadaan kacau baru membutuhkan ulama' . dalam keputusan tersebut menyetujui sayyid Ali Rahmatulloh dari Champa Muanghtai merupakan putra dari Ibrahim Samarkhandi.<sup>65</sup>

Ketika Sayyid Ali Rahmatulloh sudah sampai di majapahit disambut baik oleh prabu kartawijaya. Dan itu langsung Sayyid Ali Rahmatulloh menyuruh untuk berkumpul para tumenggung bahkan juga para prajurit semua sama berkumpul di runag sidang kerajaan majapahit. Setelah itu, SAyyid Ali Rahmatulloh memberikan nasihat tentang hukum syariat Islam, Tauhid, Akhalk, dan pada saat itu semua pada

---

<sup>64</sup> Wawancara, Zainul Arifin, 22-01-2022

<sup>65</sup> Moch, Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo, Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*, 20. <sup>69</sup> *Ibid*, 24



takjub karena belum pernah mendengar kata-kata apa yang di sampaikan oleh Sayyid Ali Rahmatulloh. Apalagi pada saat menjelaskan tentang larangan-larangan hukum syariat islam dan akibat-akibat larangan agama islam, banyak orang yang merasa ketakutan. Di samping itu sayyid jumadil kubro sering-sering datang ke kerajaan majapahit dengan tujuan menawarkan barang dagangannya yang berupa emas, dan sekaligus memberi saran pada Sayyid Ali Rahmatulloh.<sup>69</sup>

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENYEBARAN ISLAM STEIKH JUMADIL KUBRO DI TENGAH MASYARAKAT HINDU-BUDHA DI TROWULAN**

#### **A. Analisis Data Penyebaran Islam**

Melihat dari proses penyebaran islam di tengah-tengah masyarakat hindhubuddha yang dilakukan oleh sayyid juamdil kubro khususnya di trowulan, sebagaimana yang sudah di jelaskan di bab-bab sebelumnya, bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh sayyid jumadil kubro ketika di kerajaan majapahit pada waktu itu merupakan kerajaan hindu terbedar di jawa yang masih kolot dengan kepercayaan lama yaitu animisme dan dinamisme.

Sayyid juamdil kubro merupakan salah satu ulama' atau kekasih Allah swt dari kota Samarkhand yang menyebarkan agama islam di jawa. Sebelum menginjak di jawa sayyid jumadil kubro menuju ke kota semarang, Sulawesi selatan, setelah itu menuju ke jawa. Sayyid jumadil kubro datang pertama kali tiba di jawa pada tahun 1399. Beliau datang di jawa setelah melakukan kehiatan dakwah dari kerajaan chmapa. Yang menjadi sasaran oleh sayyid jumadil kubro adalah lingkungan kerajaan majapahit karena kerajaan majapahit salah satu kerajaan terbesar se jawa. Lingkungan kerajaan majapahit bertujuan untuk melakukan dakwah di samping itu menjual barang dagangannya.

Pada awal kedatangan di jawa banyak kesulitan yang dialaminya dalam menyebarkan islam. Karena kuatnya pengaruh hindhu-buddha dan di tambah kepercayaan animisme dan dinamisme. Di rasa itu banyak kendala yang di alami. Di saat itu kesulitan pasti ada kemudahan, saat itu sayyid jumadil kubro bertemu seorang temunggunng salah satu pejabat kerajaan yang lama sudah memeluk islam

tetapi tidak berani mengungkapkan secara umum khawatirnya di ketahui oleh rajaraja dan para bangsawan, tumenggung ini bernama tumenggung satim singomoyo seorang pejabat dari kerajaan majapahit, beliau mengenalkan dari keluarga kerajaan majapahit kepada sayyid jumadil kubro dari situlah islam telah memasuki ke kerajaan majapahit dan islam sedirikit demi sedikit mulai berkambang.

Tetapi sayyid jumadil kubro masih merasakan kesulitan karean kekuatankekuatan dari bangsa jin, setan, genderuwo. Dengan itu tidak bisa melakukan dakwah secara sendiri. Maka dari itu beliau kembali ke tempat asal yaitu kota samrkhand untuk meminta pertolongan kepada sultan turki Muhammad 1 (memed celebi) untuk segera mengrimkan para ulama' yang di tugaskan membantu sayyid jumadil kubro dalam menyebarkan agama islam di jawa. Para ulama' tersebut yaitu wali songo yang terdrii dari maulana malik Ibrahim, maulana ishaq, maulana jumadil kubro, maulana ahmad al-maghroiby, maulana malik isro'il, maulana Muhammad ali akbar, maulana hasanuddin, maulana alyuddin, syaikh subakir. para ulama' atau wali songo yang akan berlawanan dengan apa yang selama ini dilakukan oleh masyarakat yang ada di pulau jawa yakni memuja jin, genderuwo, setan dan lain-lainnya.

Setelah kondisi yang membaik tersebut ada kekacauan di kerajaan majapahit, terjadinya perang saudara sehingga mengakibatkan terjadinya perang saudara yang di sebabkan di antara pegawai kerajaan yang sudah memeluk islam dan pegawai kerajaan yang masih hindhu. Di situasi inilah yang cukup besar membawa manfaat bagi sayyid jumadil kubro dalam menyebarkan islam, tetapi pada saat itu sayyid jumadil kubro memilih cucunya yaitu ali rahmatulloh sebagai penggantinya. Sehingga ali rahmatulloh yang menentramkan perselisihan di antara keduanya. Pada waktu itu sayyid ali rahmatulloh menasehati dan memberikan wawasan terhadap pegawai kerajaan memnerikan tentang seputar agama islam seperti taudid, akhalk, syariat. Peran dari sayyid jumadil kubro kali ini memberikan wawasan atau nasehat kepada sayyid ali rahmatulloh.

Dari pernyataan itu banyak mengakui bahwasannya makam sayyid jumadil kubro berada di semarang, Sulawesi selatan. Tetapi dalam segi umumnya makam sayyid jumadil kubro di akui oleh masyarakat umum di makam troloyo. Banyak bukti-bukti yang menjelaskan bahwasannya sayyid jumadil kubro di makamkan di troloyo. Menurut zainul arifin, menyebutkan bahwa makam troloyo salah satu tempat peristirahatan terakhir sayyid juamdil kubro dengan bukti, bahwa troloyo berasal

dari bahasa sanskerta yaitu dari kata setra dan pralaya. Setra yang artinya tanah yang luas dan pralaya artinya mati. Lalu setra dan pralaya di singkat menjadi troloyo

## **B. Dakwah Islam Periode Pertama**

Syekh jumadil kubro dalam pelaksanaan penyebaran islam di islam di tengah-tengah kerajaan majapahit di bagi menjadi dua periode. Di bilang periode pertama, ketika beliau datang pertama kali ke pulau jawa sekitar tahun 1399 M dan periode kedua sekitar 1404 M. awal islam masuk ke nusantara melewati jalur perdagangan, begitu pula yang dilakukan oleh syaikh jumadil kubro ketika pertama kali tiba di pulau jawa pada tahun 1399 M.<sup>66</sup> beliau tiba di jawa setelah itu istirahat beberapa waktu di kerajaan champa dengan membawa beberapa dagangannya. Yang menjadi tujuan pertama kali adalah di lingkungan kerajaan majapahit untuk melakukan kegiatan dakwah, selain berdakwah di sisi itu menjual dagangannya. Barang-barang yang di bawa oleh syekh jumadil kubro merupakan barang-barang yang sangat di sukai oleh para bangsawan dan keluarga lingkungan majapahit seperti perhiasan yang bernilai tinggi. Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan membentang perairan laut yang luas, dengan kondisi indonesia yang terpisah dari lautan, masyarakat indonesia menganggap laut sebagai penghubung dan pemersatu antar penduduk di daerah sebrang.<sup>67</sup> Perdagangan yang di lakukan oleh para sudagar muslim dengan para kaum bangsawan local diantara keduanya saling memberikan keuntungan. Para bangsawan local memperoleh keuntungan dari para saudagar muslim karena bisa memperoleh barang-barang yang bernilai kualitas yang tinggi, dan barang-barang itu tidak ada di wilayah mereka.<sup>68</sup>

Tiba awal kedatangan syekh jumadil kubro di pulau jawa dirasa merasakan banyak rintangan yang menjadikan kesulitan-kesulitan yang di hadapai pada saat menyebarkan misi agama islam. Karena di dukungnya pengaruh hindhu dan budha dan sekaligus pengaruh dari kerajaan majapahit pada saat waktu itu. Sehingga pada saat itu syekh jumadil kubro tidak mendapatkan respon dengan baik oleh masyarakat jawa terkhususnya di trowulan. Di samping itulah juga di duga adanya pemujaan-pemujaan terhadap kepercayaan lama yaitu animisme dan dinamisme. Animisme (percaya terhadap roh-roh nenek moyang), dinamisme (percaya terhadap benda-

---

<sup>66</sup> Moh. Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo Sejarah Syekh Jumadil Kubro*, (Jombang: SEMMA, 2004), 9.

<sup>67</sup> Lopian BAdria, *Sejarah Kawasan Laut* (Sulawesi: Dalam buku orang laut, 2009)

<sup>68</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 306.

benda yang I percayai kekuatan lebih dari manusia). Hal itulah yang menjadi kendala yang begitu sangat besar dalam menjalankan misi menyebarkan islam di pulau jawa.<sup>69</sup> di dalam bukunya Cholil Nasiruddin dijelaskan mengenai Kendal-kendala yang dialami oleh syekh jumadil kubro. “kesulitan yang dialami oleh syekh jumadil kubro dalam situasi dan kondisi dalam menjalankan misi mengembangkan islam di pulau jawa. Beliau sangat cerdas di tengah-tengah kesulitan tersebut dengan cara dajwah dan juga berdagang di lingkungan kerajaan hidhu (kerajaan Majapahit) cara berdagang dan dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, Tetapi dari itu hasilnya tidak sesuai yang diinginkan. Kenapa dakwah dan dagang tidak seara terang-terangan? Karena akan mengundang kemurkaan keluarga kerajaan, para bangsawan dan serta pula mengundang kemurkaan kekuatan-kekuatan ghaib dari bangsa jin, setan dan sejenis itu yang lainnya. Hal tersebut seperti yang dialami oleh Rosulullah SAW dalam pertama kali mengenalkan islam di masa penduduk jahiliyah. Hanya butuh kesabaran dalam menyebarkan islam. Secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan. Tetapi dalam 2 kontes tersebut yang paling berat tantangannya adalah Rosulullah SAW seberat tantang-tantangan yang dialami Rosulullah pasti Allah mengasih jalan keluarnya.

Dari penjelasan buku Cholil Nasiruddin tersebut, syekh jumadil kubro tidak kuat menghadapi situasi seperti itu, beliau inisiatif kembali pulang ke Arab bertujuan meminta bantuan kepada Sultan Mehmed Celebi/Sultan Muhammad I (1403-1421 M) beliau termasuk kekhalifan Turki. Syekh jumadil kubro menceritakan sepenuhnya bahwa kondisi-kondisi Jawa sangatlah kacau.<sup>70</sup> Setelah mendengar keluhan kesah kondisi di pulau Jawa, Sultan Muhammad I segera membentuk tim yang akan di berangkatkan ke pulau Jawa untuk menemani syekh jumadil kubro. Dalam membentuk tim tersebut, berdasarkan laporan dari saudagar Gujarat, India Sultan Muhammad I segera mengirim surat kepada para pembesar Afrika Utara, Timur maupun Tengah bertujuan untuk mengirimkan para ulama kepadanya. Maka terbentuklah para ulama tersebut menjadi 1 yang jumlahnya beranggotakan 9 yang di tugaskan oleh Sultan Muhammad I untuk menyebarkan islam di pulau Jawa. Sembilan anggota Wali Songo tersebut adalah: Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, syekh jumadil kubro, Maulana Muhammad al-Maghrobi., Maulana Malik Isr'il, Maulana Muhammad Ali Akbar, Maulana Hasanuddin, Maulana Aliyuddin,

---

<sup>69</sup> Moch. Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*, (Jombang: SEMMA, 2004), 10.

<sup>70</sup> *Ibid*, 14

syekh subakir.<sup>71</sup> mereka ini dipimpin oleh maulana malik Ibrahim yang merupakan ahli tata Negara yang tertulis dalam kitab kanzul Hum dari ibn Bathutah. Kesembilan wali songo periode pertama, tahun 1404-1435 M mempunyai tugas masing-masing, sebagai berikut:

1. Maulana malik Ibrahim, berasal dari turki, bertugas Ahli mengatur Negara
2. Maualan Ishaq, berasal dari samarkhand, berasal dari rusia selatan, bertugas ahli pengobatan
3. Maulana Ahmad Jumadil Kubro, berasal dari Mesir
4. Maulana Muhammad al Maghrobi, berasal dari maroko
5. Maulana Malik nisro'il, berasal dari turki, Ahli mengatur Negara
6. Maulana Muhammad Ali akbar, berasal dari Persia (iran) ahli pengobatan.
7. Maulana Hasanuddin, dari palestina
8. Maulana Aliyudin, dari palestina.
9. Syaikh Subakir, berasal dari iran, bertugaa Ahli rukyah.

Menurut ahli sejarah kiyai sepuh Mojokerto Romo Kiyai Khusein Ilyas menyebutkan bahwa yang menumbali tanah Jawa adalah Syaikh Subakir. Syaikh Subakir merupakan wali Allah SWT yang mempunyai kemampuan pengetahuan secara luas serta kelebihan olah batin yang kuat. Kemampuan beliau sampai di ceritakan dalam kitab Musarar, beliau mempunyai kelebihan berinteraksi dengan dunia ghaib, selama berada di Pulau Jawa. Syaikh Subakir dikenal sebagai penakhluk tanah Jawa dari kalangan jin dan setan. Di jelaskan bahwa beliau juga sangat mahir dalam membersihkan daerah-daerah yang sangat angker dengan penghuni makhluk ghaib atau angker.<sup>72</sup>

Syaikh Subakir mempunyai nama asli, yaitu Syaikh Tambuh bin Syaikh Baqir. Nama merupakan nama asli yang di bawa ke tanah Jawa. Gus Muwaffiq mengatakan, bahwa orang Jawa memanggilnya secara gampang yaitu Syaikh Subakir. Beliau merupakan ulama' dari Negara Persia yang sekarang dikenal dengan Iran. Kota Persia menurut catatan para ilmuwan merupakan kawasan catatan historis peradaban dan keilmuan yang unggul di dunia.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid*, 52.

<sup>72</sup> Romadhon, *Melacak Jejak Syekh Subakir : Riwayat Penumbalan Tanah Jawa dan Walisongo Generasi Pertama*. (Yogyakarta: Araska, 2017).

<sup>73</sup> Romadhon, *Melacak Jejak Syaikh Subakir: Riwayat Penumbalan Tanah Jawa dan Walisongo Generasi Pertama* (Yogyakarta: Araska, 2017).

Syaikh subakir ke tanah jawa bertujuan untuk meruqyah tanah jawa sebagai awal pembuka jalan dakwah , sekaligus menghilangkan suasana-suasana roh jahat di akibatkan adanya para penghuni dari bangsa jin dan setan yang terkait itu semuanya awal dari ritual agama dan kepercayaan yang berbau mistik oleh masyarakat setempat sebelumnya.<sup>74</sup> Jawa, atau bisa di sebut dengan penduduknya yaitu dengan nama tana (tanah) jawa, atau nusa (pulau) jawa adalah nama dari Nusa Hara-hara, atau nusa kendang, yang artinya pulau yang masih liar atau yang bertepian perbukitan. Tanah jawa pada masa saat itu di gambarkan dengan banyak penghuni jin dan setan karena kawasan kebanyakan di tanah jawa masih di tutupi dengan hutan belantara. Awal mula yang di ceritakan, di saat situasi kekosongan tanah jawa. Masih berupa hutan berbahaya. Isinya hanya hantu, peri dan jin, serta segala makhluk halus seperti dewa raksasa dan banaspati.<sup>75</sup>

Dalam karya Hasan Simon bukunya yang berjudul *Misteri Syaikh Siti jenar peran Wali Songo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*. Wali songo yang di bentuk pertama kali oleh sultan Muhammad 1 pada abad ke 15 M. ketika masih dalam masa pemerintahannya , sultan Muhammad I mendapatkan laporan dari para pedagang Gujarat yang mengatakan bahwasannya di pulau jawa yang memeluk islam masih sedikit. Karena pulau jawa pada waktu itu masih di kuasai oleh dua kerajaan, yaitu kerajaan majapahit dan kerajaan padjajaran. Di sisi itu meskipun islam sudah lama masuk ke jawa, namun dari itu di sebabkan perkembangannya sangat lambat. Sehingga pada akhir abad ke-14 M jumlah pemeluknya masih dalam urusan politik. Sehingga terjadilah perang majapahit mengalami perang saudara. Sehingga menyebabkan runtuhnya kerajaan majapahit. Meskipun perang saudara usai konflik di kerajaan terus berlangsung sehingga menyebabkan perpecahan. Salah satunya perebutan kekuasaan sehingga menyebabkan kerajaan semakin mengalami keumduan.

Pada awalnya beekembangnya islam di jawa pada abad ke-14 M yang di bawa oleh syeikh jumadil kubro dalam menyebarkan islam islam tersebut. Islam dapat berkembang dengan pesat di kalangan kerajaan majapahit.para penyebar islam dahulu mengajarkan pertama kali akhlak tentang kesopnan, kedisiplinan, jujur, menghargai adat istiadat yang telah ada. Sehingga orang lain dapat mudah meneria

---

<sup>74</sup> Quswandhi, Muhammad Dhiyauddin, *Waliyah Zainab Putri Pewaris Syaikh Siti Jenar-Sejarah Agama dan Peradaban di pulau Bawean* (Bawean: Yayasan Waliyah Zainab, Ponggo).

<sup>75</sup> Sukri, *Kitab Musarar Syaikh subakir (Asal Mula Tanah Jawa)*. Hura Pustaka: Yogyakarta, 2011.

dan melakukannya.<sup>76</sup> Sehingga yang memeluk islam semakin hari semakin bertambah, sehingga para penyebar islam dahulu membangunkan tempat ibadah yang di sebut dengan langgar. Pada masa saat itu langgar bukan hanya sebagai tempat sholat aja tetapi melainkan untuk sebagai belajar mengaji. Dan dulu metode belajar ngajinya menggunakan huruf hijaiyah. Mereka belajar dengan cara duduk bersial menghadap guru tanpa bangku maupun meja seperti sekaramg ini.

Pesantren-pesantren pada zaman syeikh jumadil kubro masih belum ada, karena kehadiran pesantren masih lebih alhir dari kehidupan syeikh jumadil kubro. Dalam artian di masa syeikh jumadil kubro dalam kehidupan pada masa majapahit belum ada istilah pesantren dan juga pula belum ada bangunan seperti pesantren sebagai tempat belajar agama islam. Jadi, pendidikan islam di masa majapahit , bukan dalam bentuk pesantren. Kemungkinan sangatlah besar pendidikan islam dalam bentuk yang sangat sederhana. Peneliti meyakini bahwa pengajaran islam dulunya dilakuakn di masjid atau di surau. Karena masjid atau suray merupakan salah satu bentuk simbol seorang muslim. Dimanapun komunitasnya pasti dilingkungannya pasti ada bangunan masjid. Selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat bahwa itu adanya keberadaan seorang islam. Hal yang sama jika di teliti keberadaan komunitas muslim di majapahit dengan adanya tanda makam muslim di tralaya. Bukannya sesuatu yang tidak memungkinkan bahwa pusat di majapahit telah adanya bangunan masjid.<sup>77</sup>

### **C. Dakwah Islam Periode kedua**

Dengan terbentuknya dewan dakwah wali songo oleh sultan Muhammad I dan pembagian wilayah yang di butuhkan untuk sebagai dakwah islam. Maka syeikh jumadil kubro mendapatkan tugas di wilayah ibu kota majapahit. Sembilan anggota wali songo tersebut, mereka dibagia menjadi tiga bagian untuk wilayah yang berbeda-beda yaitu jawa timur, jawa tengah, dan jawa barat.

Sebelum tiba di jawa, syeikh jumadil kubro singgah sementara di chmapa. Kemudian, syeikh jumadil kubro inisiatif untuk menilahkan anaknya yang bernama maulana mslik Ibrahim asamoroqondi dengan putri candrawulan dari kerajaan champa. Syeikh jumadil kubro mempunyai inisiatif cara lagi untuk supaya bisa islam

---

<sup>76</sup> Arifin, Wawancara, Mojokerto,

<sup>77</sup> E. Badri Yunardi, *Mesjid-mesjid Kuno di Gresik Jawa Timur* dalam Rudy Harisyah, *Sejarah masjid-masjid Kuno di indonesia* (Jakarta: Depag, 1999), 73-76.

itu mudah di terima, yaitu dengan cara menikahkan adik dari putri candrawulan yang bernama puytri candrawati kepada bangsawan dari majapahit yang bernama prabu wijaya. Sehingga situasi tersebut syaikh jumadil kubro mudah untuk memasuki kerajaan majapahit.

Syeikh jumadil kubro tentu tindak sendirian dalam mendakwahkan ajaran islam, beliau dibantu oleh seorang temenggung dari kerajaan, yaitu beranama temenggung satim singomoyo beliau ini aslinya menganut agama hindhu, tetapi sudah mualaf menjadi islam. Beliau sengaja tidak mengumumkan kalau sudah masuk islam khawatir ketahuan sama sang raja. Ajaran islam pada saat itu yang di ajarkan sangat mudah dan sederhana. Masyarakat dikenalkan pertama kali dengan ketauhidan bab menuhankan Allah SWT dan akhlak-akhlak perbuatan baik yang mencerminkan perilaku seorang muslim. Syaikh jumadil kubro dalam berdakwah secara pelan dan pasti, dengan itu beliau sangat di segani oleh banyak orang terutama juga keluarga kerajaan. Perlu kita contoh kalau kita ingin di segani rubahlah sifat kita masing-masing. Dakwah yang dilakukan oleh para wali songo melihat situasi masyarakat terlebih dahulu. Tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, sehingga apa yang di butuhkan oleh masyarakat setempat tersebut. Kalau sudah mengenal tuhan nya barulah di pekernalkan ibada-ibadah yang lain seperti sholat, membaca al-qur'an dan lain lain.

#### **D. Dampak Penyebaran Islam di Trowulan**

Masyarakat jawa atau lebih tepatnya suku bangsa jawa, dilihat dari segi antropologi budaya, bahwa masyarakat jawa dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa jawa dari berbagai ragam yang secara turun-temurun.<sup>78</sup> CiriCiri dari masyarakat jawa salah satunya berketuhanan. Suku bangsa jawa sejak masa pra-sejarah sudah menganut atau memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme merupakan suatu kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan dan juga pada manusia yang telah mati. Dinamisme merupakan kepercayaan yang dihasilkan dari adaptasi hubungan dengan alam.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Jogjakarta: Gemma Media, 2002), 3.

<sup>79</sup> *Ibid* 5-9.



Kondisi bagi kehidupan religius masyarakat di tanah Jawa sebelum Islam datang sangatlah heterogen. Kepercayaan import maupun kepercayaan asli yang sudah di anut oleh orang Jawa. Dengan bukti bahwa sebelum agama Hindu dan Buddha masyarakat Jawa prasejarah sudah memeluk kepercayaan animisme dan dinamisme. Pengaruh Hindu-Buddha dalam masyarakat Jawa yang bersifat ekspansif, sedangkan dari adat budaya Jawa menyerap dari unsur-unsur Hindu-Buddha setelah melalui adanya akulturasi, yang tidak berpengaruh hanya budaya saja, akan tetapi juga berpengaruh sistem agama.

Menurut Koentjaraningrat bahwa sebelum adanya agama Hindu-Buddha yang berkembang di Nusantara, bahwasannya sudah ada kepercayaan asli dari masyarakat Jawa sendiri yang pada masa itu. Konsep tersebut di latar belakang oleh beranggapan suatu kepercayaan terhadap alam semesta yang di alami oleh roh dan makhluk halus yang dipercayai mempunyai kekuatan lebih dari manusia sendiri. Kepercayaan terhadap makhluk halus yang terdiri dari roh halus, roh jahat, dan roh nenek moyang. Dengan kepercayaan itulah keinginan masyarakat Jawa bermaksud mempunyai hubungan dengan alam. Hal-hal semacam itulah yang di percayai oleh masyarakat Jawa dulu dengan bertujuan membawakan keselamatan dan kemakmuran terhadap warga setempat maupun setiap individu.<sup>80</sup>

Semenjak masa pra sejarah, masyarakat Jawa sudah memiliki suatu kepercayaan dengan adanya roh nenek moyang yang di percayai mendiami di suatu benda atau makhluk hidup yang lainnya seperti, hewan, tumbuhan dan juga pada diri manusia sendiri yang sudah meninggal. Dengan adanya suatu anggapan masyarakat Jawa tersebut terdapat suatu roh yang mempunyai kelebihan kapasitas dari manusia. Sehingga masyarakat yang ingin selamat dari malapetaka atau bencana, mereka mengadakan penyembahan terhadap roh-roh tersebut dengan cara melakukan upacara dengan memberikan sesaji yang di taruh di pohon, jalan, batu, candi-candi dan tempat-tempat yang dianggap keramat. Isi sesaji ialah brambang, bawang, tumbak, jinten, kopi, gula, rokok, diut, telur, polo, keluwek, bunga, dedak, merica, kunir, jahe, laos, Lombok, terasi, asem, micin, Lombok merah, kemenyan.<sup>81</sup> Mereka percaya ada sesuatu roh jahat yang semayam di suatu tempat, yang biasanya roh jahat ini mengganggu masyarakat setempat atau dari keluarganya sendiri. Maka dari

---

<sup>80</sup> Kusen, *Agama dan Kepercayaan masyarakat Majapahit dalam 700 Tahun Majapahit suatu Bunga Rampai*, (Surabaya: Dinas Pariwisata Jawa Timur, 93), 1998.

<sup>81</sup> Wawancara, *Umi Khaizanatun, Tokoh Masyarakat*, 31-01-2022

itu dengan perlunya sesaji bukanlah suatu ke musryikkan, melainkan ingin keselamatan dari roh-roh jahat tersebut.

Kepercayaan asli dari masyarakat jawa tidak akan pernah hilang dalam ranah kehidupan sosial. Kepercayaan tersebut akan tetap masih exis di suatu wilayah kerajaan hindhu-buddha dan juga islam masuk kepercayaan animisme dan dinamisme masih tetap ada, bahkan juga di buat istiadat dalam masyarakat jawa.

Sangat kolotnya kepercayaan masyarakat jawa dahulu sehingga seakanakan islam masuk ke jawa di rasa sangat sulit, tetapi kenyataannya tidak dengan adanya seorang ulama' dari samrkhand yaitu beliau sayyid jumadil kubro seorang wali Allah SWT yang menyebarkan agam islam di tengah-tengah masyarakat hindhu budha di trowulan. Menurut zainul arifin, dampak dari dakwah sayyid jumadil kubro, sangat jelas bisa di rasakan sampai sekarang untuk kaum muslimin dan muslimat se indonesia khususnya di trowulan bahkan bisa mendunia, hasil perjuangan beliau untuk mensyiarkan agama islam khususnya di kerajaan majapahit yang memang waktu dulu belum mengenal apa itu islam dan belum mengenal apa itu Allah swt karena kepercayaan masa itu agama yangh dianut masih menganut agama hindhu dan buddah, animisme dan dinamisme jadi kerpercayaan terhadap pohon yang semaca, itu masih ada. Seyelah kedatangan sayyid juamdil kubro ke tanah jawa dalam menyebarkan islam dengan konsep *bil al-hikmah dan bil almau;izah al-hasanah* serta mampu menghadapai kondisi yang dihadapinya. Dan juga para da'I di tuntutan proaktif dalam memahami orang atau masyarakat yang di dakwahnya.<sup>82</sup> khususnya dari situlah mulai di perkenalkan tauhid bahwasannya manusia itu adalah sumbernya punya sesembahan, punya tuhan yang wajin di sembanh yaitu allah swt. Dampaknya syiarnya sampai sekarang ini bisa dilihat bagaimana sekarang keadaan islam sekitar makam troloyo, islam se indonesia, dan islam se dunia. Bahksan islam di indonesia bisa dikatakan bayground dari dunia, karena kearifan islam local yang ada di indoensai yang santun rahmatal lil'alamin.

---

<sup>82</sup> Rudi Al-Hana, *Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*, (Surabaya: 2011), Vol 01, No 02, h, 151.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka bisa di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Jawa sebelum kedatangan Islam pada umumnya telah mempercayai kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan kepada hal-hal ghaib seperti roh-roh nenek moyang dan makhluk halus lainnya seperti genderuwo, jin dan setan, yang pada dasarnya memiliki sesuatu yang lebih tinggi dari pada manusia. Dengan dasar itulah jika manusia atau masyarakat Jawa ingin selamat dari gangguan roh-roh jahat maka mereka mengadakan sebuah ritual yang memberikan sesaji di tempat-tempat yang mereka anggap angker seperti di jalan, pohon, petilasan-petilasan, makam dengan tujuan tidak lain untuk menghormati para leluhur atau dalam istilah Jawa yang membabab tanah setiap desa. Seiring dengan berkembangnya suatu zaman agama Hindu dan Buddha yang berasal dari India telah memasuki tanah Jawa melalui jalur perairan yang menghubungkan antara wilayah. Sehingga menyebabkan suatu kebudayaan baru di masyarakat Jawa. Hindu muncul setelah itu di susul dengan agama Buddha. Penyebaran suatu agama itu sangat cepat di karenakan adanya sistem kerajaan. Kerajaan Hindu dan Buddha yang sudah menguasai di wilayah Jawa. Banyak bukti peninggalan yang penulis teliti di sekitar Trowulan banyak beberapa peninggalan candi-candi dan patung Buddha tidur, candi-candi itu meliputi candi Bajang Ratu, candi Brahu, candi Tikus, candi Minak Jinggo, candi Lantai Segi Enam, candi Gentong dan patung Buddha tidur.

2. Setelah itu islam masuk ke tanah jawa dengan buktinya makam islam di troloyo, dan itu merupakan salah satu pemakaman umum dan juga pemakaman bagi para bangsawan kerajaan, sekaligus makam dari sayyid jumadil kubro. Meskipun banyak yang mengakui bahwa makam sayyid jumadil kubro banyak tempat seperti di sulewsu, semarang, tetapi menurut dari juru kunci makam troloyo, zainul atifin menyebutkan bahwa makam troloyo merupakan asli jasad dari sayyid jumadil kubro. Sayyid jumadil kubro merupakan ulama' dari samarkhand, suatu kota yang terletak di Uzbekistan. Beliau di sebutkan masih keturunan rosululloh Muhammad SAW. Sebelum menuju ke jawa, sayyid juamdil kubro di nikahkan oleh ayahnya dengan putri bangsawan setempat. Dengan pernikahan tersebut melahirkan tiga anak yaitu sayyid Ibrahim (Ibrahim as-Samarkhandi), maulan iskha', sunan aspadi. Setelah pernikahan tersebut beliau meluncur ke jawa pada tahun 1399 M tujuan pertama yaitu kerajaan majapahit sebagai kerajaan yang terbesar di jawa. Dalam menyebarkan agama islam yang dilakuakn olehg sayyid jumadil kubro dengan secara sembunyi-sembunyi dikarnekan dulu masih menganut agama hindhu Buddha.

3. Strategi yang dilakukan oleh sayyid jumadil kubro dengan secara sembunyi-sembunyi tidak membuahkan hasil. Setelah itu, sayyid jumadil kubro kembali ke tanah asalnya yaitu samrkhand mengusulkan kepada sultan turki Muhammad 1 untuk segera mengirimkan ulama'. Strategi yang digunakan oleh sayyid jumadil kubro terakhir kalinya yaitu mendekati para bangsawan dan penguasa untuk mengenalkan ajaran islam. Sayyid jumadil kubro mendapatkan sebuah pelunag besar ketika adanya perang saudara. Dari akibat kekacauan tersebutlah sayyid jumadil kubro untuk diminta oleh dwarawti untuk menenangkan hati prabu brwijaya dan keluarganya. Tetapi, sayyid jumadil kubro mengusulkan

Sayyid ali rahamtulloh yang sebai penenang masalah. Di samping itu dibantu oleh sayyid jumadil kubro untuk memberi nasihat kepada cucunya.

## **B. Saran**

1. Dengan keterbatas berbagai sumber sejarah dalam kajian penelitian sayyid jumadil kubro selalu menghendaki adanya hubungan kerja sama dalam tingkatan nasional dalam mencari data-data sumber bagi para penelitian bersama.
2. Penelitian mengenai melacak model penyebaran islam di tengah-tengah masyarakat hindhu Buddha yang dilkukan oleh sayyid jumadil kubro ini, peneleti masih banyak kekuarangan dalam segi referensi mauoun data yang akurat. Oleh karena itulah, penenulis menyarakan kepada para peneliti-peneliti selanjutnya agara melakukan penelitian yang lebih detail.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

A. Lampiran

Kompleks Makam troloyo



Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

Kompleks makam troloyo, terletak di trowulan. Tepatnya di dusun Sidodadi, Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan. Kab, Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Di lihat dari situasi sangatlah mudah untuk di jangkau, memang kebetulan juga dekat dengan jalan raya. Di antara jarak makam kurang lebih sekitar 750 m ada candi kedaton dan Sumur Upas.

Nama troloyo sendiri di ambil dari bahasa sanskert yaitu kata setra dan Pralaya. Setra artinya Tanah yang luas. Dan Pralaya sendiri adalah mati. Lalu keduanya di singkat menjadi Troloyo. Jadi, Troloyo diartikan sebagai tanah yang sanagt luas di peruntukkan tempat orang yang mati. Makam troloyo di khususkan untuk orang yang meninggal yang sudah muslim pada saat itu.

Tanah yang di buat Makam troloyo pada zaman dahulunya merupakan tanah hadiah yang di berikan oleh kerajaan majapahit kepada syekh jumadil kubro. Untuk penemuan dari kompleks makam troloyo sendiri belum pasti kapannya. Tapi dilihat dari siapa yang pertama kali yang mengkhauli atau memperingati wafatnya syekh jumadil kubro yakni pada tahun 1965, oleh KH. Ismail beliau berasal dari desa brangkal, sooko, mojokerto.

Kompleks makam troloyo ini di mulai pembangunan oleh pemerintah daerah pada tahun 2004. Dulunya masih dalam keadaan terbuka. Dulu yang ada cangkupnya atau atapnya hanya beberapa saja. Yaitu makam syekh jumadil kubro, makam sunan mudung atau makam panjang dan ketiga makam yang ada di sekitar makam syekh jumadil kubro. Ketiga makam tersebut dii ceritakan adalah makam dari kerabat dan santri dari syekh jumadil kubro yang dulunya ikut serta membantu peran dalam menyebarkan agama islam di lingkungan kerajaan majapahit.

Situs Troloyo terkenal sebagai tempat wisata religius semenjak pada masa pemerintahan presiden gusdur. Di kompleks makam troloyo terdapat dua kelompok makam. Di bagian depan (tenggara) dan di bagian belakang (barat laut). Makam bagian depan diantaranya : kelompok makam petilasan wali songo, kemudian di sebelah barat daya dikenali dengan sebutan waliyulloh Syech Maulana Ibrahim, syekh maulan sekah, dan syekh abdul qodir al-jailani. Adapun pula syech jumadil kubro. Di utara masjid ada makam syekh ngudung atau suann ngudung (ayah dari sunan qudus). Kompleks petilasan-petilasan yang dimakam troloyo paling banyak yang dikunjungi oleh para peziarah dan para wisatawan.

Sedang di kompleks di bagian belakang meliputi: bangunan cungkup dengan dua makam yaitu, raden ayu anjasmara kencana wungu, kemudian pula kelompok makam yang di sbut makam tujuh atau disebut kubur pitu yang dikenal sebagai pangeran noton suryo, patih noto kusumo, gajah permodo, naya genggong, sabdo palon, emban kinbasih dan polo putro. Sebagian dari nusan-nbisan yang terletak di kubur pitu berbentuk kurawal yang menunjukkan kesenian asli hindhu.

## B. Syaikh jumadil kubro



Syaikh jumadil kubro merupakan tokoh kunci pertama dalam proses islamisasi tanah jawaq yang hidup sebelum adanya wali songo. Kekasih Allah SWT yang pertama kali yang menyebarkan islam bisa menembus dinding kerajaan majapahit. Syaikh jumadil kubro mempunyai nama lengkapsyeikh jamaluddin al-akbar. Beliau adalah cucu ke-18 Rasulullah SAW dari garis Sayyidah Fatimah Az-Zahrah al-Battul. Ayahnya bernama syeikh jalal.

Perjalanan dakwah syeikh jumadil kubro berakhir di trowulan , Mojokerto. Beliau Wafat pada tahun 1376 M, 15 Muharram 797 H. di perkirakan hidup diantara dua raja Majapahit (awal Raja Tribhuwana Wijaya Tunggadewi dan pertengahan Prabu Hayam Wuruk). Bermula dari usul yang diajukan oleh syeikh jumadil kubro kepada penguasa islam di turki (Sultan Muhammad 1) untuk sebagai menyebarkan Agama Islam di wilayah kerajaan Majapahit. Pada zaman saat itu sanagt kental dan kuat pengaruh agama hindhu di samping itu di dukung oleh kekuatan masyarakat padawah leluhur dan kepercayaan pada benda-benda yang dianggap suci.



C. Temenggung Satim singomoyo (Mualaf Pertamama Tokoh Masyarakat Majapahit)



Selain ada Makam Syekh Jumadil Kubro yang merupakan punjer (pusat) Wali Songo, juga ada makam Temenggung Satim Singomoyo beliau ini yang membantu perjuangan syekh jumadil kubro dalam menyebarkan islam di majapahit.

Temenggung Satim Singomoyo merupakan salah satu keluarga dari kerajaan majapahit asal mulanya beliau agama hindu mualaf menjadi islam. Beliau adalah salah satu yang selalu setia untuk membantu syekh jumadil kubro dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam di pulau jawa khususnya di kerajaan majapahit. Karena hanya beliaulah salah satu seorang pejabat dari keluarga kerajaan majapahit yang bisa di ajak bermusyawarah untuk membahas strategi menyebarkan islam di majapahit.

Membahas betapa sulitnya untuk di jangkau dalam berdakwah untuk mengembangkan ajaran islam. Saat itu, beliau sudah memeluk islam tapi beliau tidak mau meyebutkan dirinya sendiri terhadap keluarga kerajaan khawatirnya ketahuan oleh sang raja. Dengan keberadaannya temenggung satim singomoyo maka sedikit demi sedikit masyarakat kerajaan majapahit memeluk agam islam.

Temenggung satim Singomoyo yang membantu perjuangan syekh jumadil kubro dengan cara memberikan jalan dan memperkenalkan tokoh-tokoh bangsawan majapahit. Karena merubah kepercayaan lama agama hindhu merasa kesulitan.

Temenggung satim singomoyo wafat sebagai syuhada', dan dimakamkan di kawasan kompleks makam troloyo, satu lokasi dengan syekh jumadil kubro Cuma makamnya di depan. Makam beliau di beri tanda pohon beringin. Sehingga pada sampai saat ini masih hidup dengan tumbuh segar.

Ada bukti peninggalan beliau yaitu berupa sumur di sisi barat makam Syekh jumadil kubro, sumur tersebut memiliki kedalaman 5 meter. Dari cerita warga setempat menyebutkan bahwa air yang di sumur tidak bisa habis meskipun kering sudah tahun-tahunan. Meskipun di coba dengan mesin diesel penyedot air tidak bisa menghabiskannya, sumur tua tersebut tidak pernah kering.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**D.** Foto bersama juru kunci makam troloyo



**E.** Foto mencari referensi di museum bpcb trowulan



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, Jakarta: Pustaka IMAN, 2012
- Baca Taufiq Abdullah, "Islam dan Pembentukan Tradisi di Asia Tenggara", dalam  
taufiq Abdullah dan Siddique Sharon (ed), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di  
Asia Tenggara*, Jakarta, LP3ES, 1989
- Baidlowi Syamsuri, . *Kisah Wali Songo: Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa*.  
Bandung: 1955
- Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Jogjakarta: Gemma Media, 2002),  
*Kehidupan Ekonomi kerajaan Syamsul Dwi Maarif, sejarah Majapahit dan Faktor  
Pendukungnya*
- Kuntowijoyo, *Buku Pengantar Ilmu Sejarah, periodisasi sejarah Indonesia  
Praaksara-Reformasi, 2005*
- Kuntowijoyo, *Dinamika sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: IRCisoD,  
2017
- Kusen, *Agama dan Kepercayaan masyarakat Majapahit dalam 700 Tahun  
Majapahit suatu Bunga Rampai*, urabaya: Dinas Pariwisata Jawa Timur, 1998.
- Marwati Djoenod Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional  
Indonesia II*, Balai Pustaka, 1984.
- Moch, Cholil Nasiruddin, *Punjer Wali Songo, Sejarah Sayyid Jumadil Kubro*,  
Jombang: SEMMA, 2004

Mufid Husnu, *Keluarga Besar Sunan Ampel dan Syaikh Jumadil Kubro*,

Simon Hasanu, *Misteri Syekh Siti jenar: peran Walisongo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*,

Sunyoto Agus, *Atlas Wali Songo*, Depok: Pustaka Iman, 2016  
Tuban Bumi Wali, *Badan perpustakaan dan kearsipan provinsi jawa Timur: The Spirit of harmoni*, Tuban: Perpustakaan dan kerasipan jaw Timur, 2013.

Wahyuni Andi, *DIALEKTIKA ISLAM DAN BUDAYA LOKAL JAWA*. Jurnal  
Kebudayaan Islam

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Wiwoho, *Islam mencintai Nusantara jalan dakwah Sunan Kalijaga*, Tangerang Selatan: Pustaka. 2017

Yatim Badri, *Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag, 1998.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A